



**PENGARUH INTEGRASI INTERNAL *SUPPLY CHAIN MANAGEMENT*
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PENGRAJIN MEBEL
DI DESA KARANG BENDO KABUPATEN LUMAJANG**

*THE INFLUENCE OF INTERNAL INTEGRATION SUPPLY CHAIN
MANAGEMENT TO FURNITURE BUSINESS PERFORMANCE AT KARANG
BENDO VILLAGE LUMAJANG DISTRICT*

SKRIPSI

Oleh

Rachmad Zainul Widad

NIM 100810201118

Jurusan Manajemen

Fakultas Ekonomi

Universitas Jember

2015



**PENGARUH INTEGRASI INTERNAL *SUPPLY CHAIN MANAGEMENT*
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PENGRAJIN MEBEL
DI DESA KARANG BENDO KABUPATEN LUMAJANG**

*THE INFLUENCE OF INTERNAL INTEGRATION SUPPLY CHAIN
MANAGEMENT TO FURNITURE BUSINESS PERFORMANCE AT KARANG
BENDO VILLAGE LUMAJANG DISTRICT*

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Manajemen (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Rachmad Zainul Widad

NIM 100810201118

Jurusan Manajemen

Fakultas Ekonomi

Universitas Jember

2015

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER – FAKULTAS EKONOMI

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Rachmad Zainul Widad
NIM : 100810201118
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Operasional
Judul Skripsi : Pengaruh Integrasi Internal Supply Chain Management Terhadap Kinerja Perusahaan Pengrajin Mebel Di Desa Karang Bendo Kabupaten Lumajang.

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini, Saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 17 Februari 2015

Yang menyatakan,

Rachmad Zainul Widad
NIM 100810201118

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul skripsi : Pengaruh Integrasi Internal *Supply Chain Management*
Terhadap Kinerja Perusahaan Pengrajin Mebel Di Desa
Karang Bendo Kabupaten Lumajang

Nama Mahasiswa : Rachmad Zainul Widad

NIM : 100810201118

Jurusan : S-1 Manajemen/ Reguler

Konsentrasi : Manajemen Operasional

Tanggal Persetujuan : 24 februari 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.Handriyono M.Si.
NIP 19620802 199002 1 001

Drs.Didik Pudjo Musmedi M.S.
NIP 1961029 198603 1 001

Mengetahui,
ketua program studi
S-1 Manajemen

Dr. Ika Barokah Suryaningsih M.M
19780525 200312 2 002

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**PENGARUH INTEGRASI INTERNAL *SUPPLY CHAIN MANAGEMENT*
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PENGRAJIN MEBEL
DI DESA KARANG BENDO KABUPATEN LUMAJANG**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh ;

Nama : Rachmad Zainul Widad

NIM : 100810201118

Jurusan : Manajemen

Telah dipertahankan didepan panitia penguji pada tanggal ;

.....

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Tim Penguji

1. Ketua : Drs.Hadi Wahyono M.M (.....)
NIP. 195401091982031003
2. Sekretaris : Drs.Eka Bambang Guminto M.M.(.....)
NIP. 196702191992031001
3. Anggota : Dr.Deasy Wulandari, SE, M.Si (.....)
NIP 19730908 200003 2 001



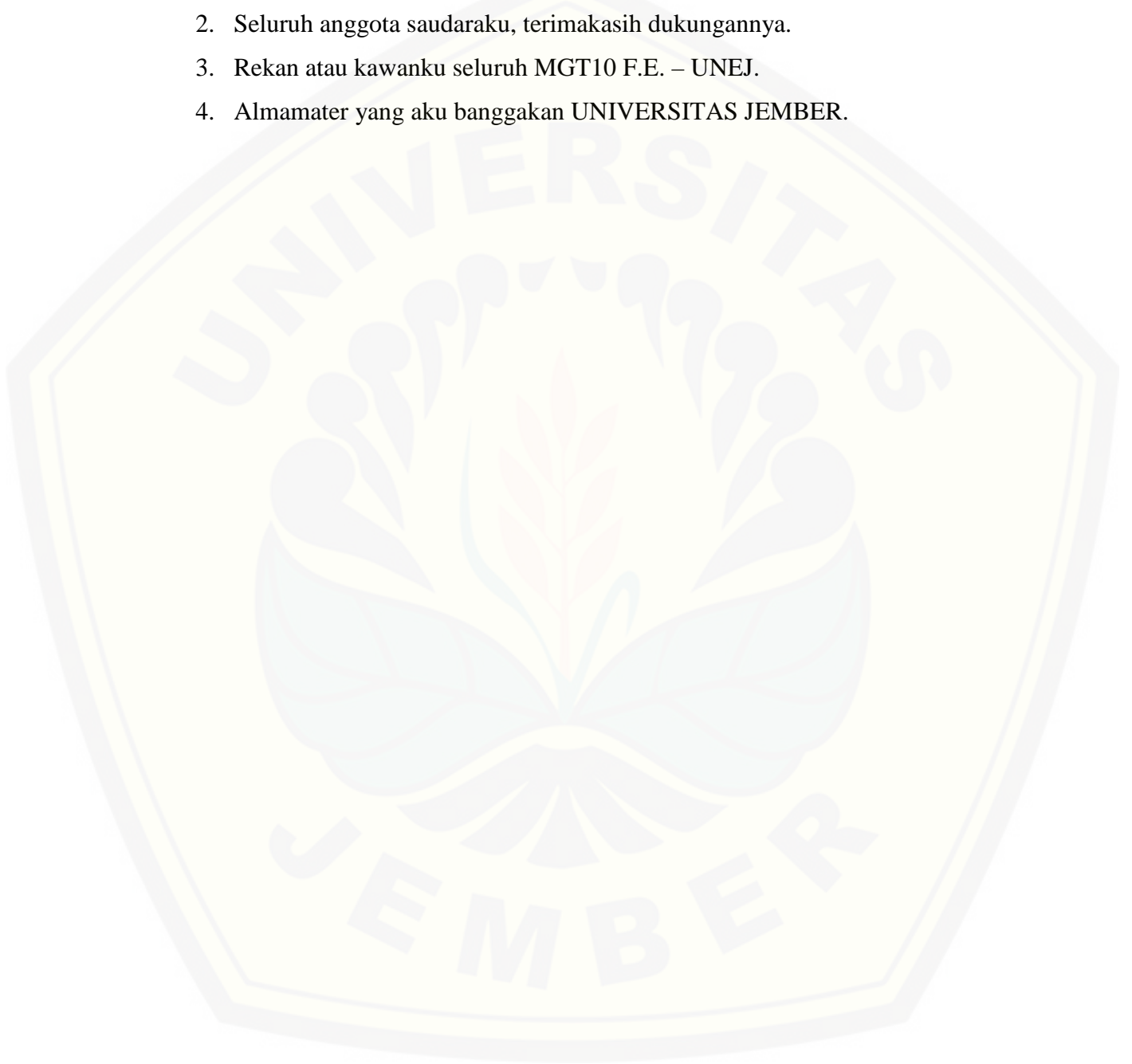
Mengetahui/ Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si.
NIP. 19630614 199002 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada ;

1. Kedua orang tuaku tercinta, yang telah mendoakan dan memberi kasih sayang serta atas pengorbanannya selama ini.
2. Seluruh anggota saudaraku, terimakasih dukungannya.
3. Rekan atau kawanku seluruh MGT10 F.E. – UNEJ.
4. Almamater yang aku banggakan UNIVERSITAS JEMBER.



MOTTO

“Plan Your Work And Work Your Plan. Bekerjalah dengan rencana, kemudian kerjakan rencanamu” ; (Salma Shuha)

“Kita bisa mundur satu langkah untuk dapat meloncat lebih jauh” ; (John Clarke)

“Mimpi adalah kunci untuk kita menaklukkan dunia, berlailah tanpa lelah sampai engkau meraihnya” ; (Nidji-Laskar Pelangi)

“Suatu usaha yang telah kamu mulai, janganlah kamu hentikan sebelum kamu rasakan hasilnya” ; (Shakespeare)

“Man Jaddah Wad Jaddah. Kalau bersungguh – sungguh maka akan berhasil” ;
(Negeri 5 Menara)

“kendalikan keadaan dan jangan sampai dikendalikan oleh keadaan” ; (Rachmad Zainul Widad)



**PENGARUH INTEGRASI INTERNAL *SUPPLY CHAIN MANAGEMENT*
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PENGRAJIN MEBEL
DI DESA KARANG BENDO KABUPATEN LUMAJANG**

*THE INFLUENCE OF INTERNAL INTEGRATION SUPPLY CHAIN
MANAGEMENT TO FURNITURE BUSINESS PERFORMANCE AT KARANG
BENDO VILLAGE LUMAJANG DISTRICT*

SKRIPSI

Oleh

Rachmad Zainul Widad

NIM 100810201118

Pembimbing :

Dosen Pembimbing I : Dr. Handriyono, M.Si

Dosen Pembimbing II : Drs. Didik Pudjo Musmedi M.S.

RINGKASAN

PENGARUH INTEGRASI INTERNAL SUPPLY CHAIN MANAGEMENT TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PENGRAJIN MEBEL DI DESA KARANG BENDO KABUPATEN LUMAJANG; Rachmad Zainul Widad, 100810201118; 2015; 67 halaman; Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.

Integrasi internal *supply chain management* dapat dilakukan melalui koordinasi dan kerja sama dalam aktivitas logistik antara pemasok, perusahaan dan pelanggan. Perusahaan yang menggunakan manajemen rantai pasokan adalah para pengrajin mebel di Dusun Pasinan Desa Karangbendo yang bergerak di bidang pembuatan lemari dan sofa.

Penelitian ini merupakan penelitian explanatory research. Penelitian ini adalah bertujuan untuk menganalisis pengaruh Integrasi Internal Supply Chain Management terhadap kinerja perusahaan pengrajin mebel di Desa karang bendo kabupaten Lumajang. Populasi dalam penelitian ini adalah para pemilik dan mandor. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh atau sensus dengan jumlah responden sebanyak 34 orang. Variabel digunakan yaitu sebanyak 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat yaitu kinerja perusahaan. Alat analisis yang digunakan adalah Analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Ada pengaruh koordinasi terhadap kinerja perusahaan pengrajin mebel di Desa Karang Bendo Kabupaten Lumajang; 2) Ada pengaruh kerjasama terhadap kinerja perusahaan pengrajin mebel di Desa Karang Bendo Kabupaten Lumajang,

Penelitian ini memperoleh hasil dan kesimpulan bahwa seluruh variabel yaitu, Supply Chain Management berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pengrajin mebel di Desa Karang Bendo Kabupaten Lumajang. Oleh karena itu baik pengrajin maupun pemasok harus membangun koordinasi dan menjalin hubungan kerjasama dengan baik agar dapat menciptakan benefit yang sesuai dengan keinginan kedua belah pihak.

Kata kunci : Suplly Chain Management, Koordinasi, Kerjasama, kinerja Perusahaan

SUMMARY

THE EFFECT OF INTEGRATION OF INTERNAL SUPPLY CHAIN MANAGEMENT OF CRAFTSMEN FURNITURE COMPANY PERFORMANCE IN THE VILLAGE OF KARANG BENDO LUMAJANG DISTRICT; Rachmad Zainul Widad, 100810201118; 2015; 67 pages; Department of Management, Faculty of Economics, University of Jember.

Internal integration of supply chain management can be done through coordination and cooperation in logistics activities between suppliers, companies and customers. Companies that use the management of the supply chain is the furniture craftsmen in Pasinan Karang Bendo Village engaged in the manufacture of cabinets and sofas.

This research is an explanatory research. This study was aimed to analyze the effect of the Internal Integration of Supply Chain Management on the performance of craftsman furniture companies in the Karang Bendo Village Lumajang. The population in this study is the owner and foreman. The sampling method used is saturated sample or census the number of respondents as many as 34 people. Variables used were two independent variables and one dependent variable is the performance of the company. The analysis tool used is multiple regression analysis. The results showed that: 1) There is a coordination effect on the performance of companies to furniture craftsmen at Karang Bendo Village Lumajang; 2) There is a cooperation effect on the performance of companies to furniture craftsmen at Karang Bendo Village Lumajang,

This study was to obtain the results and conclusions that all variables, Supply Chain Management has a significant effect on the performance of companies to furniture craftsmen at Karang Bendo Village Lumajang. Therefore, both craftsmen and suppliers must establish coordination and cooperation relations within them in order to create benefits in accordance with the wishes of both parties.

Keywords: Suplly Chain Management, Coordination, Cooperation, the performance of the Company

PRAKATA

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat dan rahmatNya, karena tanpaNya tidak ada suatu hajatpun yang dapat terlaksana. Skripsi yang penulis ajukan merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang amat besar kepada ;

1. Bapak Dr. Mohammad Fathorozi, S.E, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Bapak Dr. Handriyono, SE., M.Si selaku ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Sekaligus Dosen Pembimbing I yang perhatian dan sabar memberikan segenap waktu dan pemikiran, bimbingan, semangat, juga nasehat yang sangat bermanfaat sehingga terselesaikan skripsi ini.
3. Ibu Ika Barokah Suryaningsih M.M selaku ketua program studi S-1 Manajemen.
4. Bapak Drs. Didik Pudjo Musmedi M.S. selaku Dosen Pembimbing II yang perhatian dan sabar memberikan segenap waktu dan pemikiran, bimbingan, semangat, juga nasehat yang sangat bermanfaat sehingga terselesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah membimbing sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi.
6. Tim penguji yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran guna menguji sehingga menyempurnakan skripsi ini.
7. Teristimewa Almarhum Bapak dan Ibuku tersayang, Ibu Djazulah. Terima kasih teramat atas dukungan moril dan materiil, juga semangat, doa, nasehat, kasih sayang, dan juga perhatian.
8. Semua saudara, Mbak Anik, Mas Fikar, Mas Rofik, Mbak Nurul yang telah memberikan semangat.
9. Rekan atau kawanku MGT'10, Adit, Afris, Akbar, Anwar, Aris, Ardin, Bayu, Bimo, Dewan, Damos, Erri, Firman, Gilang, Giyan, Hari, Icing, Kawa, Laqin, okky fatra, okky frasadana, Rangga dan juga yang lain mohon maaf

tidak bisa saya sebutkan terimakasih untuk dukungan dan bantuannya dalam pengerjaan skripsi, suka dan duka bersama. Tetap jaga kekompakan “MGT10”

10. Penghuni kosan Semeru IV : Wawan, Akbar, Aris, Ardin, Erwin, Saipul, Hisam, Riyan, Joko, Acil terima kasih telah membuat saya nyaman berada di Semeru IV.
11. Kawan – kawan ARSAS : Sandras, Abdul, Amat, Eka, Asep, Depi, Yoyok, Sigit, Gewes, Guruh, Thorik, dan Hendra. Yang telah memberikan semangat dan dukungan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik karena keterbatasan ilmu yang dimiliki maupun kesalahan dari pihak pribadi. Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi almamater tercinta, serta bagi setiap pembaca pada umumnya.

Jember, 24 Februari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PEMBIMBING	viii
RINGKASAN	ix
SUMMARY	x
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Manajemen Logistik	8
2.1.2 Manajemen Rantai Pasokan atau (SCM)	8

2.1.3 Model Koordinasi	12
2.1.4 Model Kerjasama internal (<i>Right Collaboration Model</i>).....	12
2.1.5 Kinerja	14
2.2 Penelitian Terdahulu	15
2.3 Kerangka Konseptual	17
2.4 Hipotesis	18
BAB 3. METODE PENELITIAN	19
3.1 Rancangan Penelitian	19
3.2 Jenis Data dan Sumber Data	19
3.2.1 Jenis Data	19
3.2.2 Sumber Data	20
3.3 Metode Pengumpulan Data	20
3.4 Populasi dan Sampel	21
3.5 Identifikasi Variabel.....	21
3.6 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran	22
3.6.1 Definisi Operasional Variabel	22
3.6.2 Skala Pengukuran	25
3.7 Uji Instrumen	25
3.7.1 Uji Validitas	25
3.7.2 Uji Reabilitas	26
3.8 Metode Analisa Data	27
3.8.1 Uji Normalitas	27
3.8.2 Analisis Regresi Berganda.....	28
3.8.3 Uji Asumsi Klasik.....	28
3.8.4 Uji Hipotesis	30
3.9 Kerangka Pemecahan Masalah	32

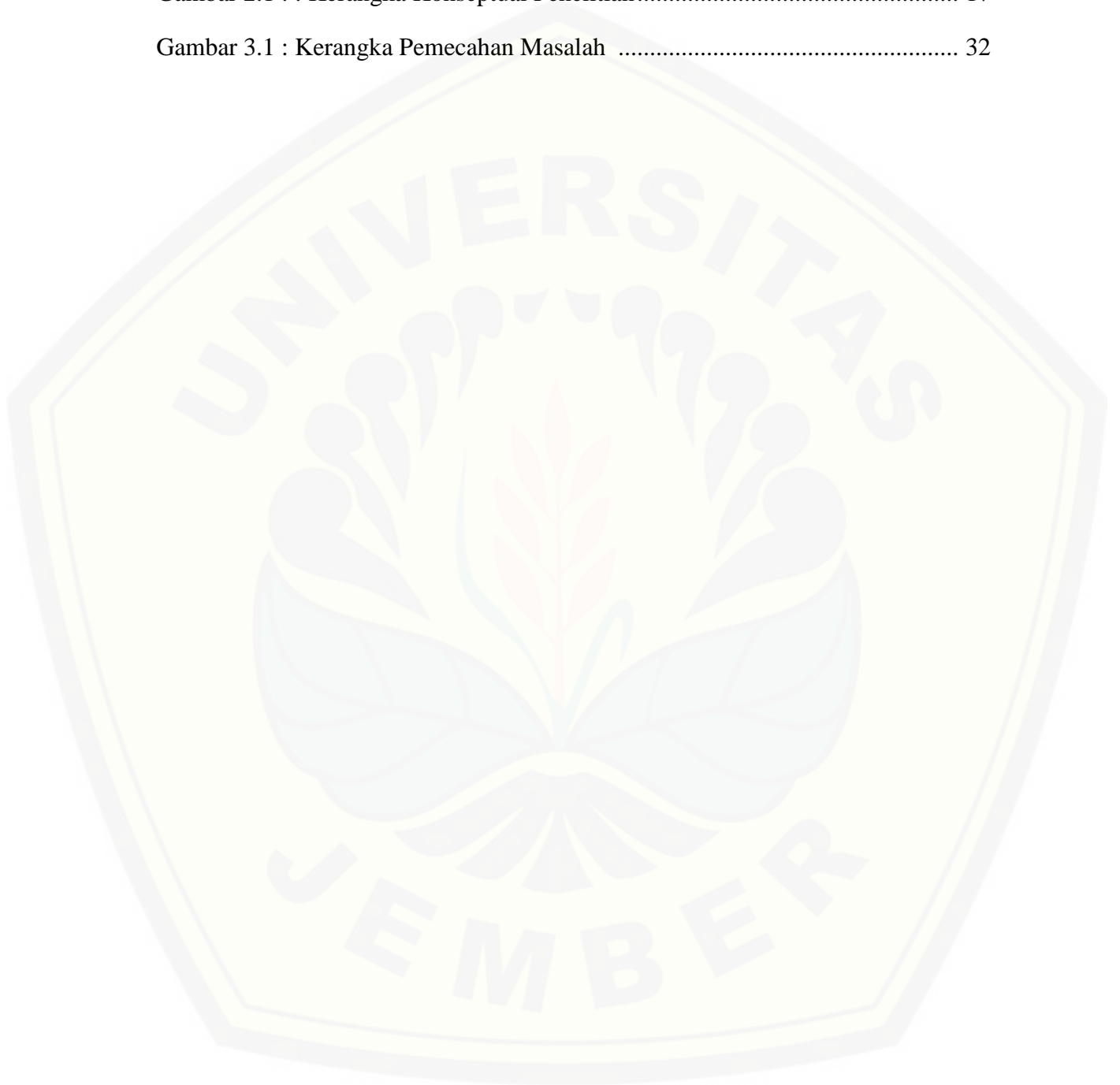
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	34
4.1.1 Gambaran Umum Desa Karang Bendo Kabupaten Lumajang	34
4.1.2 Gambaran Umum Pengrajin Mebel	35
4.1.3 Bahan Baku dan Peralatan Pengrajin Mebel.....	37
4.1.4 Proses Produksi Pengrajin Mebel	39
4.1.5 Pemasaran Hasil Industri Pengrajin Mebel.....	39
4.1.6 Ketenagakerjaan dan Pemilik Industri Pengrajin Mebel	39
4.2 Analisis Data	41
4.2.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	41
4.2.2 Hasil Uji Instrumen	43
4.2.3 Hasil Uji Normalitas Data	44
4.2.4 Hasil Analisis Regresi Berganda	45
4.2.5 Hasil Uji Asumsi Klasik	46
4.2.6 Hasil Uji Hipotesis.....	47
4.3 Pembahasan dan Implikasi Hasil Penelitian	49
4.3.1 Pengaruh Koordinasi Internal Terhadap Kinerja Perusahaan	49
4.3.2 Pengaruh Kerjasama Internal Terhadap Kinerja Perusahaan Mebel. 50	
4.3.3 Pengaruh <i>Integrasi</i> Internal Terhadap Kinerja Perusahaan Mebel ...	51
4.4 Keterbatasan	52
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	54
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	16
Tabel 4.1 Daftar Pengrajin Mebel di Desa Karang Bendo.....	40
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Indikator Koordinasi.....	41
Tabel 4.3 Distribusi frekuensi Indikator Kerjasama	42
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Indikator Kinerja	42
Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas.....	43
Tabel 4.6 Reapitulasi Hasil Uji Reliabilitas.....	44
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	45
Tabel 4.8 Hasil Ringkasan Analisis Regresi Berganda	45
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas	46
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas	47
Tabel 4.11 Hasil Uji F.....	48
Tabel 4.12 Hasil Uji t.....	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 : : Kerangka Konseptual Penelitian.....	17
Gambar 3.1 : Kerangka Pemecahan Masalah	32



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN 1. KOESIUNER PENELITIAN	59
LAMPIRAN 2. REKAPITULASI JAWABAN RESPONDEN	62
LAMPIRAN 3. HASIL UJI INSTRUMEN.....	65
LAMPIRAN 4. HASIL UJI NORMALITAS	67
LAMPIRAN 5. HASIL ANILISIS REGRESI LINIER BERGANDA	68
LAMPIRAN 6. UJI ASUMSI KLASIK	69

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi yang terjadi saat ini banyak terjadi persaingan di berbagai bidang kehidupan, termasuk didalamnya persaingan dalam dunia bisnis. Sehingga menuntut setiap perusahaan agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dalam lingkungan dunia bisnis. Banyak perusahaan yang saling berlomba untuk mendapatkan pangsa pasar, sehingga hal ini memacu perusahaan untuk berusaha terus maju dalam memperbaiki bisnisnya. Perusahaan yang mampu bertahan dalam persaingan yaitu Perusahaan yang mampu bersaing dengan perusahaan lain dibidang yang sama.

Perusahaan dapat tumbuh dan berkembang serta bertahan dengan baik, maka perusahaan tersebut harus dapat mengatasi perkembangan ekonomi yang semakin kompetitif dengan melakukan strategi yang tepat agar tidak tersisih dalam persaingan. Selain itu perusahaan juga harus dapat mengantisipasi kecenderungan ekonomi di masa mendatang dan harus dapat bersaing dengan perusahaan lain yang bergerak dibidang yang sama. Hal itu dilakukan untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan kemajuan perusahaan.

Dengan demikian setiap perusahaan perlu memandang pelanggan, pemasok, dan lokasi pesaing secara global. Komposisi bahan baku maupun jasa perakitan suatu produk dapat berasal dari berbagai daerah, sehingga manajemen rantai pasokan merupakan salah satu fokus perhatian bagi peningkatan kinerja setiap perusahaan dalam menghadapi keunggulan bersaing dari perubahan antara perusahaan dan sesama pemasok.

Perusahaan yang memprioritaskan manajemen rantai pasokan akan menawarkan peluang baru sehingga dapat mengurangi biaya, meningkatkan mutu dan tanggapan mengenai pengurangan waktu pengiriman. Rantai pasokan dapat memberikan kesempatan bagi peningkatan keseluruhan kinerja secara hati-hati dalam mengatur mata rantai antara organisasi dari pada hanya menfokuskan perhatian terhadap isu operasi di dalam setiap perusahaan (Tracey dan Vonderembse, 2004). Sejauh perusahaan masih dapat terus memperbaiki

kinerjanya, maka sejauh itu pula kecenderungan perusahaan dapat bertahan dalam ketatnya persaingan global (Indrajit dan Djokopranoto, 2005). Oleh sebab itu setiap perusahaan harus memperhatikan pelanggan, pemasok, dan pesaing dengan menggunakan strategi *Supply chain* Manajemen agar kinerja perusahaan semakin baik.

Pengukuran kinerja merupakan kemampuan perusahaan untuk membuat standar yang diinginkan oleh pelanggan dengan mempertimbangkan biaya produksi dan pemeliharaan yang rendah, peningkatan kualitas produk, mengurangi persediaan barang dalam proses, penurunan biaya penanganan material dan batas waktu penyerahan (Tracey dan Vonderembse, 2004). Lebih spesifik, pengukuran kinerja secara absolut adalah kemampuan yang dimiliki dalam perusahaan dengan tidak mempertimbangkan kinerja pesaing, oleh karena itu kinerja absolut dapat diartikan kemampuan perusahaan dalam: *Costs, stock-outs and Lead-time reductions* (Gimenez dan Ventura, 2003, 2005). Dengan begitu strategi rantai pasokan memiliki kemampuan pengoptimalan biaya, persediaan, serta titik pemesanan kembali bahan baku.

Penggunaan strategi rantai nilai untuk menyeleksi pemasoknya dan perusahaan ke dalam sejumlah aktivitas yang berbeda, namun saling berhubungan dalam mencapai tujuan yang diinginkan agar menghasilkan kekuatan secara spesifik dari seluruh penciptaan nilai (*value creation*) dan system penghantar nilai (*value delivery system*). Tambahan nilai tersebut diperoleh dari *supply chain management* (Munjiati, et al., 2004). *Supply chain Managemen* (SCM) mempunyai arti penting dalam membangun *supplier* agar dapat memaksimalkan nilai dari pelanggan. Kunci efektifitas dari SCM adalah membuat *supplier* sebagai mitra di dalam strategi perusahaan. SCM dapat meningkatkan kinerja setiap perusahaan, namun perlu disadari kelemahan-kelemahan dalam praktek SCM dapat pula menurunkan kinerja dan daya saing perusahaan (Gimenez dan Ventura, 2005). Pada hakekatnya tidak ada perbedaan yang mendasar antara SCM dengan manajemen logistik, karena SCM adalah perluasan dan pengembangan konsep dari manajemen logistik. SCM merupakan konsep baru dalam memandang persoalan logistik secara terintegrasi (Indrajit dan Djokopranoto, 2005). Senada

dengan pendapat Lambert, (1990) bahwa SCM adalah proses bisnis terintegrasi dari pemasok sampai pemakai akhir. Namun Zabidi, (2001) memandang bahwa SCM hanya merupakan rangkaian pihak-pihak yang menangani aliran produk bukan merupakan konsep baru.

Supply chain management (SCM) is “an integrative philosophy to manage the total flow of channel from the earliest supplier of raw materials to the ultimate customer, and beyond, including the disposal process” (Cooper et al, 1997). Berdasarkan pengertian tersebut maka manajemen rantai suplai (SCM) adalah "sebuah filosofi integratif untuk mengelola aliran total saluran bahan baku awal dari pemasok untuk pelanggan utama, dan seterusnya, termasuk proses penjualan. Lebih lanjut dalam praktek SCM membangun integrasi, koordinasi, dan kerjasama internal antara fungsi dalam organisasi dan keseluruhan rantai pasokan. Ini berarti bahwa SCM membutuhkan integrasi internal (*intra organisasional*). Pengertian di atas dapat dikatakan bahwa *integrative supply chain* terdiri dari Integrasi internal (integrasi lintas fungsional pada batas-batas dalam satu perusahaan), yang dicerminkan oleh tingkat aktivitas fungsi logistik dimana saling berhubungan dengan lingkup fungsi yang lain dalam hubungannya dengan keseluruhan rantai pasokan, yang secara konsisten terus meningkat dari beberapa perusahaan yang dikelompokkan dalam pengaturan jaringan (Gimenez dan Ventura, 2003 : 3).

Integrasi internal *supply chain management* dapat dilakukan melalui koordinasi dan kerja sama dalam aktivitas logistik antara pemasok, perusahaan dan pelanggan. Dalam SCM untuk menciptakan efektifitas pelaksanaannya sangat diperlukan praktek integrasi internal *supply chain management*. Perusahaan yang mencapai tingkat integrasi internal yang tinggi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan baik secara absolut maupun relatif (Gimenez dan Ventura, 2003;2005). Dari beberapa temuan penelitian terdahulu bahwa integrasi internal *supply chain* dapat meningkatkan kinerja perusahaan tetapi masih sedikit studi yang menganalisis secara empiris (Cooper, 1993; Gustin, 1994; *Stank et. Al., 2001*; dan Gimenez dan Ventura, 2003;2005). Dengan demikian dipandang perlu

adanya penelitian lanjutan khususnya pada usaha dibidang kerajinan, salah satunya usaha pengrajin mebel.

Berdasarkan observasi awal penelitian ini menunjukkan tahun 2012, volume produksi mebel tercatat 21.808,00 stel bila dibanding tahun 2011 terdapat penurunan 37,79%. Penurunan volume produksi mebel disebabkan oleh beberapa faktor: (1) minat masyarakat kursi atau sofa yang berbahan stainless; (2) Adanya krisis manajemen di beberapa perusahaan mebel; (3) Hasil produksi rendah disebabkan kurangnya bahan baku; (4) Persaingan perusahaan mebel yang semakin tinggi. (Sumber : Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lumajang)

Perusahaan yang menggunakan manajemen rantai pasokan adalah para pengrajin mebel di Dusun Pasinan Desa Karangbendo yang bergerak di bidang pembuatan lemari dan sofa. Untuk memproduksi lemari dan sofa tersebut para pengrajin membutuhkan bahan baku utama berupa barang setengah jadi dengan kualitas dan kuantitas yang telah ditentukan oleh perusahaan. Dalam produksinya perusahaan membutuhkan jumlah bahan baku yang disesuaikan dengan permintaan sehingga harus ada kerja sama antara perusahaan dengan pemasok. Selain itu pada selama beberapa tahun kemarin ini para pengrajin bermitra kerja dengan perusahaan mebel yang memproduksi barang setengah jadi karena sulitnya mendapatkan bahan baku kayu. Agar kejadian sebelumnya seperti kesulitan mendapatkan bahan baku tidak terjadi lagi, para pengrajin sekarang menggunakan strategi *supply chain management* dengan perusahaan pemroduksi barang setengah jadi sebagai pemasoknya.

Dalam keterbatasan pemasok tersebut perusahaan juga mengalami masalah dalam penentuan harga beli yang cukup tinggi terutama dari tengkulak atau pemasok utama. Sehingga ada kebijakan pemasok utama dengan kriteria tertentu dan telah dipercaya perusahaan sebagai pasok utama. Sehingga kegiatan produksi perusahaan yang membutuhkan bahan baku bermutu dapat tepenuhi dengan harga yang terjangkau oleh perusahaan.

Untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, efektivitas, dan inovasi produk sehingga perusahaan mampu bertahan di pasar, maka perusahaan dapat menggunakan salah satu strategi yaitu dengan mendekati pemasok dengan tujuan memangkas biaya bahan baku, dan terjaminnya ketersediaan bahan baku dalam kegiatan produksi.

Pearce dan Robinson (dalam Mayasari, 2008) industri membutuhkan strategi yang sesuai untuk dapat bertahan di pasar, dapat menghadapi persaingan, ancaman, dan peluang pasar. Industri harus dapat merancang dan memiliki strategi *supply chain management* untuk dapat mengarahkan jalannya tujuan yang ingin dicapai dalam meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga perusahaan dapat bertahan dalam persaingan. Koordinasi dan kerjasama internal merupakan bagian dari faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja *supply chain management* pada perusahaan seperti biaya, persediaan bahan baku, dan masa tunggu pembelian kembali.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh La Hatani, (2006) tentang pengaruh integrasi internal *supply chain management* terhadap kinerja perusahaan, secara empirik menganalisis strategi SCM dengan kinerja perusahaan. Unit analisisnya adalah variabel independen yaitu koordinasi dan kerjasama internal. Hasil penelitian menyebutkan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian kali ini yang dilakukan oleh peneliti adalah merupakan penelitian replikasi, dengan maksud untuk menguji kembali hasil penelitian yang dilakukan oleh La Hatani (2006) apakah benar penelitian tersebut dilakukan pada objek yang berbeda dengan karakteristik yang berbeda menghasilkan temuan yang konsisten.

Koordinasi internal dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai proses dimana para pemilik mebel melakukan sinkronisasi tujuan perusahaan dari bidang-bidang fungsional yang terpisah. Kerja sama internal bertujuan untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan para pemilik mebel dalam menciptakan komitmen wujud saling ketergantungan setiap fungsi dan kesepakatan bersama dalam menjalankan serangkaian aktivitas perusahaan.

Mencermati fenomena yang ada dan berdasarkan kajian teori penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji implementasi integrasi internal *supply chain management* terhadap kinerja perusahaan pengrajin mebel. Karena para pengrajin mebel menggunakan strategi *Supply chain management* dapat dikatakan masih baru dilakukan sehingga tujuan yang ingin dicapai adalah untuk menjelaskan dan menguji besarnya tingkat signifikan dari implementasi integrasi internal *supply chain management* terhadap kinerja perusahaan pengrajin mebel. Fokus kajian penelitian ini hanya pada aktivitas logistik pengadaan bahan baku berupa barang setengah jadi dari UD. KARANG JATI.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah maka perumusan masalahnya adalah:

- a. Bagaimana pengaruh koordinasi internal terhadap kinerja perusahaan pengrajin mebel di Dusun Pasinan Desa Karangbendo Kabupaten Lumajang?
- b. Bagaimana pengaruh kerjasama internal terhadap kinerja perusahaan pengrajin mebel di Dusun Pasinan Desa Karangbendo Kabupaten Lumajang?
- c. Bagaimana pengaruh integrasi internal *Supply chain management* secara simultan terhadap kinerja perusahaan pengrajin mebel di Dusun Pasinan Desa Karangbendo Kabupaten Lumajang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu :

- a. Untuk menganalisis pengaruh koordinasi internal terhadap kinerja perusahaan Pengrajin Mebel Dusun Pasinan Desa Karangbendo Di Kabupaten Lumajang.
- b. Untuk menganalisis pengaruh kerjasama internal terhadap kinerja perusahaan Pengrajin Mebel Dusun Pasinan Desa Karangbendo Di Kabupaten Lumajang.
- c. Untuk menganalisis integrasi internal *supply chain management* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perusahaan pengrajin mebel di Dusun Pasinan Desa Karangbendo Kabupaten Lumajang.

1.4 Manfaat Penelitian

penelitian ini disusun agar dapat memberikan manfaat beberapa pihak diantaranya :

a. Bagi Peneliti.

Sebagai penerapan ilmu yang telah diperoleh pada saat kuliah, juga dapat menambah pengalaman maupun pengetahuan di bidang operasional khususnya dalam masalah rantai pasokan atau *supply chain management*.

b. Bagi Perusahaan.

Sebagai sumbangan pemikiran bagi pihak manajemen untuk mengambil strategi yang tepat dalam membangun hubungan baik dengan pemasok.

c. Bagi Akademisi.

Dapat digunakan sebagai landasan teori untuk penelitian berikutnya serta sebagai tambahan ilmu pengetahuan khususnya manajemen operasional.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Manajemen logistik

Manajemen logistik banyak diartikan sebagai *bisnis logistics, channel management, distribution, industrial logistics, logistical management, logistics, physical distribution*, juga *supply chain management*. Menurut *The Council of logistics Management. (CLM)*, mendefinisikan Manajemen logistik sebagai berikut (dalam, Miranda,ST *et al*, 20050029 adalah merupakan bagian dari proses *Supply chain* yang berfungsi untuk merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan keefisienan dan keefektifan aliran dan penyimpanan barang, pelayanan dan informasi terkait dari titik permulaan (*point-of-origin*) hingga titik konsumsi (*point-of-consumption*) dalam tujuannya untuk memenuhi kebutuhan para pelanggan.

Martin (1998) mengartikan manajemen logistik sebagai proses yang secara strategik mengatur pengadaan barang (*procurement*), perpindahan dan penyimpanan bahan, komponen dan penyimpanan barang jadi (dan informasi terkait) melalui organisasi dan jaringan pemasarannya dengan cara tertentu sehingga keuntungan dapat dimaksimalkan baik untuk jangka waktu sekarang maupun waktu mendatang melalui pemenuhan pesanan dengan biaya yang efektif. Jaringan logistik meliputi suplier, gudang (*warehouse*), pusat distribusi, retail juga bahan baku, barang setengah jadi dan barang jadi yang mengalir di antara fungsi - fungsi bisnis yang bersangkutan.

2.1.2. Manajemen Rantai Pasokan atau *Supply chain management (SCM)*

Persaingan yang sangat ketat menuntut para pengelola bisnis untuk menciptakan model - model baru dalam pengelolaan aliran produk dan informasi. *Supply chain management (SCM)* adalah modifikasi praktek tradisional dari manajemen logistik yang bersifat adversial kearah koordinasi dan kemitraan antar pihak - pihak yang terlibat dalam pengelolaan informasi dan produk tersebut.

Supply chain management (SCM) sebenarnya sudah dikenal dari beberapa tahun yang lalu dan terintegrasi dengan logistik. SCM menegaskan interaksi antara fungsi pemasaran, produksi pada suatu perusahaan. Memanfaatkan kesempatan untuk meningkatkan pelayanan dan penurunan biaya dapat dilakukan melalui koordinasi dan kerjasama internal antara pengadaan bahan baku dan pendistribusiannya. Hal ini terkait dengan kegiatan rantai suplai yang secara tidak langsung terkontrol dari kegiatan logistik. Saat ini tidak dapat dipungkir bahwa perusahaan besar maupun perusahaan kecil pasti melakukan kegiatan logistik, baik yang terorganisir maupun tidak, logistik didalam maupun diluar perusahaan. Saluran persediaan bahan baku sampai penyaluran barang jadi sangat membutuhkan kegiatan logistik.

Selain itu munculnya SCM dilatar belakangi juga oleh praktek tradisional dalam bisnis serta perubahan lingkungan bisnis. Sebuah produk akan sampai ketangan pemakai akhir setelah setidaknya melalui beberapa proses dari pencarian bahan baku, proses produksi dan proses distribusi atau transportasi. Proses - proses ini akan melibatkan berbagai pihak yang berhubungan antar satu dengan yang lainnya. Penyedia bahan baku (pemasok) mensuplai kebutuhan produksi para perusahaan manufaktur yang akan mengolah bahan baku tersebut menjadi barang jadi. Produk jadi disampaikan ke pemakai akhir lewat pusat - pusat distribusi, ritel, pedagan kecil, dan sebagainya.

Rangkaian pihak - pihak yang menangani aliran produk inilah yang dinamakan istilah *Supply chain* (SC). Manajemen rantai pasokan atau *Supply chain management* (SCM) adalah merupakan kegiatan pengelolaan kegiatan - kegiatan dalam rangka memperoleh bahan mentah mentrasformasikan bahan mentah tersebut menjadi barang dalam proses dan barang jadi, dan mengirimkan produk tersebut ke konsumen melalui sistem distribusi (Heizer dan Barry Render, 2001). Kegiatan - kegiatan ini mencakup fungsi pembelian tradisional ditambah kegiatan - kegiatan lainnya yang penting bagi hubungan antara pemasok dengan distributor.

Dewan Manajemen Logistik (CLM-*Council of Logistic Management*, 2000) mendefinisikan SCM sebagai sistemik, fungsi dan taktik koordinasi bisnis

tradisional strategis antar bisnis tersebut dalam suatu organisasi tertentu dan antar bisnis dalam *supply chain* dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja organisasi jangka panjang secara individual dan *supply chain* itu secara keseluruhan. Dari definisi tersebut menyatakan pengakuan hakekat koordinasi strategis diantara para *partner* dagang dan untuk menjelaskan tujuan ganda dari SCM yaitu untuk meningkatkan kinerja organisasi individual, dan untuk meningkatkan *supply chain* secara keseluruhan. Sasaran dari *SCM* adalah untuk menciptakan sumber daya, pelaksanaan dan roses pengiriman serta kewajaran fungsi logistik diantara *supply chain* itu sebagai suatu senjata persaingan yang efektif (Suhong Li *et al*, 2005).

Menurut Martin (1988) yang dimaksud dengan SCM adalah jaringan organisasi yang melibatkan hubungan *upstream* dan *downstream* dalam proses dan aktivitas yang berbeda yang memberi nilai dalam bentuk barang atau jasa pada pelanggan terakhir (*ultimate customer*). *Supply chain management* tidak sama dengan *vertical integration*. *Vertical integration* makin lama makin ditinggalkan karena perusahaan lebih cenderung mengembangkan bisnis intinya masing - masing, sedangkan kegiatan yang bersifat non inti lebih baik *dioutsourcing*kan. (Indrajit dan Djokopranoto, 2002)

Sedangkan menurut Simchi-Levi *et al* (2000). SCM merupakan pendekatan yang diterapkan untuk mengintegrasikan supplier, pengusaha, gudang dan tempat penyimpanan lainnya secara efisien sehingga produk dihasilkan dan didistribusikan dengan kuantitas yang tepat, lokasi tepat dan waktu tepat untuk memperkecil biaya dan memuaskan kebutuhan pelanggan. Pelaksanaan SCM meliputi pengenalan anggota *Supply chain* dengan siapa mereka berhubungan, proses apa yang perlu dihubungkan dengan tiap anggota inti dan jenis pengabungan apa yang diterapkan pada tiap proses hubungan tersebut. Tujuannya adalah memaksimalkan persaingan dan keuntungan bagi perusahaan dan seluruh anggotanya, termasuk anggota akhir.

Sejarah perkembangan SCM sendiri tidak terlepas dari perkembangan manajemen logistik 1960 - 1970 yang dikenal sebagai *Push Era*. Pada periode tersebut perusahaan membanjiri pasar dengan berbagai produk. Karena persaingan belum tinggi, maka apapun yang dilempar ke pasar pendapat terjual. Sejak sekitar

tahun 70-an, terjadi perubahan dimana persaingan menjadi kuat, mengakibatkan pasar lebih menentukan dibanding produksi. Sementara itu teknologi informasi semakin maju dengan ditandai semakin canggihnya penggunaan komputer pada manajemen produksi. Sebelumnya program komputer digunakan hanya pada bagian keuangan saja. SCM sendiri secara konsep sudah lama dikemukakan, namun mulai sukses dipakai pada akhir tahun 80-an ketika banyak perusahaan terdesak untuk menerapkan sistem logistik yang terintegrasi.

Konsep *supply chain* yang relative baru ini sebetulnya merupakan perpanjangan atau pengembangan dari konsep *logistic*. Hanya manajemen *logistic* lebih menitik beratkan pada pengaturan aliran barang di dalam perusahaan, sedangkan manajemen *supply chain* menganggap bahwa internal integration tidaklah cukup. Intregresi harus di capai pada seluruh mata rantai pengadaan barang.

Prinsip dasar SCM adalah pengelolaan informasi, barang dan jasa mulai dari pemasok paling awal sampai konsumen paling akhir dengan menggunakan pendekatan system yang terintegrasi dengan tujuan yang sama. Berdasarkan itu, maka prinsip dasar SCM seharusnya meliputi 5 hal yaitu (Said,Andi Ilham dkk, 2006) :

- a. Prinsip integrasi, artinya semua elemen yang terlibat dalam rangkaian SCM berada dalam satu kesatuan yang kelompok dan menyadari adanya saling ketergantungan.
- b. Prinsip jejaring, artinya semua elemen berada dalam hubungan kerja yang selaras.
- c. Prinsip ujung ke ujung, artinya proses operasinya mencakup elemen pemasok yang paling hulu samapai ke konsumen paling hilir.
- d. Prinsip paling tergantung, artinya setiap elemen dalam SCM menyadari bahwa untuk mencapai manfaat bersaing diperlukan kerjasama internal yang saling menguntungkan.
- e. Prinsip komunikasi, artinya keakuratan data menjadi darah dalam jaringan untuk menjadikan ketepatan informasi dan material.

Sedangkan tujuan dasar *supply chain management* (SCM) adalah untuk mengendalikan inventory dengan memanaj arus material. Inventory adalah jumlah persediaan material dari pemasok yang digunakan untuk memenuhi permintaan pelanggan atau mendukung proses produksi banrang atau jasa. Ada tiga kategori inventory yaitu, raw material, work in process material, dan finished goods.

Krawjewski dan Ritzman (2002), perusahaan-perusahaan saat ini lebih meyakini bahwa karena material adalah komponen yang penting dalam biaya, maka perusahaan dapat memperoleh profit yang besar melalui reduksi biaya material.

2.1.3 Model Koordinasi

Handoko (2003:195) mendefinisikan koordinasi (*coordination*) sebagai proses pengintegrasian tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan pada satuan-satuan yang terpisah (departemen atau bidang-bidang fungsional) suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien. Rantai pasok memerlukan koordinasi untuk semua tindakan-tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keuntungan dan memperhitungkan dampak yang akan terjadi. Kurangnya koordinasi yang baik akan mengurangi total keuntungan. Ini dikarenakan setiap pihak pada rantai pasok memiliki tujuan sendiri-sendiri yaitu memaksimalkan keuntungan sendiri.

2.1.4. Model Kerjasama internal (*Right Collaboration Model*)

Said dkk, (2006) mengemukakan salah satu alasan mengapa kolaborasi diperlukan, karena kolaborasi dapat memberikan manfaat *strategic* maupun *financial*. Dengan kolaborasi perusahaan bisa lebih cepat memasuki pasar yang baru, lebih fleksibel, dan dapat memanfaatkan teknologi maupun tenaga ahli yang tidak dipunyai. *Benefit* atau keuntungan dari kolaborasi sangat banyak dan bisa saling menguntungkan semua elemen dalam saluran SCM, baik dalam konsumen, baik penghasil produk (perusahaan), dan pemberi jasa seperti provider logistik, pengiriman, penyimpanan, dan sebagainya. Ada dua faktor yang utama yang

menentukan kolaborasi (kerjasama internal) yaitu kerelaan untuk berbagi informasi dan berbagi manfaat.

Kolaborasi atau kerjasama internal yang efektif hanya bisa dibangun bila masing – masing pihak mau memberikan informasi yang akurat, lengkap, dan tepat waktu kepada mitranya. Sementara itu mitra juga harus menjaga informasi tersebut secara bertanggung jawab sehingga lambat laun terbangun rasa saling percaya (*mutully trust*). Saling percaya adalah bukti keberhasilan kolaborasi. Dengan terbangunnya saling percayaan, maka satu sama lain tidak akan saling keberatan untuk saling berbagi manfaat secara adil sesuai dengan peran dan kontribusi masing – masing pihak.

Dengan melakukan orientasi hubungan kerjasama internal antara pembeli dan pemasoknya, pembeli dan pemasok adalah *partner*, satu sama lain harus saling mendukung dan saling percaya (*mutually trust*). Orientasi kerjasama internal ini juga mengartikan adanya mencari kemungkinan untuk pembuatan komitmen jangka panjang dengan *win – win relationship* antara perusahaan pembeli dengan perusahaan pemasoknya (Krawjewski dan Ritzman, 2002). Pendekatan hubungan integrasi antara pelanggan dengan pemasoknya menjadi suatu *supply* yang bias meminimalisasi jumlah *safety inventory* dengan tetap menghasilkan ketersediaan produk yang tinggi. (Chopra dan Meindl, 2001).

Usaha bersama dan saling mendukung antar perusahaan dengan pemasok akan meningkatkan kemampuan bersaing antar kedua belah pihak. Menurut Monczka *et al*, (1993); Primo dan Amundson, (2002), hubungan yang erat dengan *supplier* terpilih akan secara signifikan meningkatkan kinerja perusahaan manufaktur dalam hal pengurangan biaya, mencapai peningkatan level kualitas dan mempertinggi pengembangan desain produk baru.

Ziropoli dan Caputo (2002) mengidentifikasi seperangkat faktor kompleks yang bersifat penting bagi penentuan hubungan *supplier* yang efektif meliputi : perjanjian jangka panjang untuk mengurangi ketidakpastian dan mendukung investigasi, penggunaan teknik – teknik monitoring keuangan yang tepat seperti *costing* (untuk menempatkan *focus* pada efisiensi) dan *sharing* informasi. Komunikasi yang terbuka sangat penting untuk keberhasilan pencapaian tujuan.

Komunikasi harus mencakup *sharing* bukan hanya rencana produksi dan data pengendalian saja (Spina dan Zotteri,2000) tetapi juga informasi inovasi produk (Primo dan Admunson,2002).

2.1.5. Pengertian Kinerja

Kinerja merupakan status organisasi secara keseluruhan dibanding pesaingnya, atau terhadap suatu standar, baik standar internal maupun standar eksternal. Menurut M.Pabundu (2006) pengertian kinerja adalah sebagai hasil – hasil fungsi pekerjaan atau kegiatan seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi dalam periode waktu tertentu. Fungsi pekerjaan atau kegiatan yang dimaksudkan adalah pelaksanaan hasil pekerjaan atau kegiatan seseorang atau kelompok yang menjadi wewenang atau tanggung jawabnya dalam suatu organisasi. Sedangkan faktor – faktor yang berpengaruh terhadap hasil pekerjaan / prestasi kerja seseorang atau kelompok terdiri faktor intern dan ekstern.

Ventrakaman dan Ramanujun (1986), kinerja merupakan refleksi dari pencapaian keberhasilan perusahaan yang dapat dijadikan sebagai hasil yang telah dicapai dari berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja merupakan tindakan – tindakan atau kegiatan yang dapat diukur (Waterhouse and Svendsen Ann, 1998 :55). Kinerja organisasi bersifat multi dimensional, oleh karena itu harus ditentukan berdasarkan profil ukuran. Profil ukuran yang populer antara lain ekonomi efektivitas dan efisiensi. Menurut Pause (1999:1) salah satu aspek yang digunakan untuk menentukan kinerja suatu unit kegiatan ekonomi adalah pengukuran efisiensi.Kata efektif berasal dari bahasa inggris *effective* artinya berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik.

Robbins (1994:17) mendefinisikan efektivitas sebagai tingkat pencapaian organisasi jangka pendek dan jangka panjang. Sedangkan menurut petters dan Waterman (dalam buku Robbin, 1994) karakteristik umum dari perusahaan-perusahaan efektif terdiri dari :

- a. Mempunyai bias terhadap tindakan dan penyelesaian pekerjaan
- b. Selalu dekat dengan para pelanggan agar dapat mengerti secara penuh kebutuhan pelanggan

- c. Memberi para pegawai tingkat otonomi yang tinggi dan memupuk semangat kewirausahaan
- d. Berusaha meningkatkan produktivitas lewat partisipasi para pegawainya
- e. Para pegawainya mengetahui apa yang diinginkan perusahaan dan para manajernya terlibat aktif dalam masalah disemua tingkatan
- f. Selalu dekat dengan usaha yang mereka ketahui dan pahami
- g. Mempunyai struktur organisasi yang luwes dan sederhana, dengan jumlah orang yang minimal dalam aktivitas-aktivitas staf pendukung
- h. Mengembangkan control yang ketat dan desentralisasi untuk mengamankan nilai-nilai inti perusahaan dengan control yang longgar di bagian-bagian lain untuk mendorong pengambilan resiko serta inovasi

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu

Kajian dari hasil-hasil penelitian terdahulu merupakan hal yang penting dilakukan dalam suatu penelitian. Hasil penelitian tersebut kemudian dijadikan dasar dan perbandingan dengan penelitian yang akan dilakukan.

- a. Handriyono (2010), melakukan penelitian tentang analisis strategi integrasi upstream dan downstream *supply chain management* terhadap kinerja pada perusahaan manufaktur di Jawa Timur. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui model kerjasama internal atau strategi integrasi kegiatan-kegiatan dalam *supply chain* (SC) antara perusahaan dengan pemasok dan pelanggan serta untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara model kerjasama internal dengan kinerja pada perusahaan manufaktur di Jawa Timur. Variabel yang digunakan adalah integrasi upstream dan downstream *supply chain management* yang berupa kerjasama internal. Alat analisis menggunakan tiga tahapan yaitu analisis faktor, analisis diskriminasi, dan analisis of variance (ANOVA). Hasil penelitian tersebut adalah bahwa model kerjasama internal atau strategi integrasi *supply chain* yang diterapkan perusahaan kosmetik di Jawa Timur menunjukkan tipologi integrasi yang berbeda, yang dikelompokkan sedikitnya dalam lima jenis tipologi integrasi yaitu *inward facing*, *inward facing skewed to customer*, *inward facing skewed to supplier*,

periphery facing, dan *outward facing* dan terdapat perbedaan yang signifikan dari kelima tipologi tersebut dengan salah satu perspektif kinerja.

- b. Aditya (2012), melakukan penelitian tentang analisis *supply chain* dan keuntungan industri kacang goyang UD. SERASI Kota Moberu. Tujuan penelitian tersebut untuk mengidentifikasi *supply chain* dan menganalisis keuntungan pada industri kecil kacang goyang di UD. SERASI. jurnal tersebut menggunakan metode studi kasus pada usaha kacang goyang UD. SERASI. variabel yang digunakan antara lain pemasok, tempat pemasaran lokasi perusahaan, system produksi. Selain itu variabel yang digunakan untuk menghitung biaya dan keuntungan adalah persediaan, pembiayaan, volume produksi, harga, penerimaan, keuntungan atau laba. Dalam menganalisis data jurnal tersebut menggunakan analisis deskriptif. Dan menghitung keuntungan dan biaya menggunakan rumus TR,TC. Hasil penelitian tersebut adalah *supply chain* industri kacang goyang UD. SERASI relative belum efisien. Permintaan bahan baku disesuaikan dengan kebutuhan, sehingga sering terjadi kehabisan pasokan bahan baku akibat banyaknya pesanan khususnya pada hari-hari besar. Serta dalam produksi, industri kecil kacang goyang UD. Serasi mendapat keuntungan sebesar Rp.13.599.587

Hasil-hasil penelitian terdahulu dijadikan dasar sebagai perbandingan dan penyempurnaan bagi penelitian yang akan dilakukan.

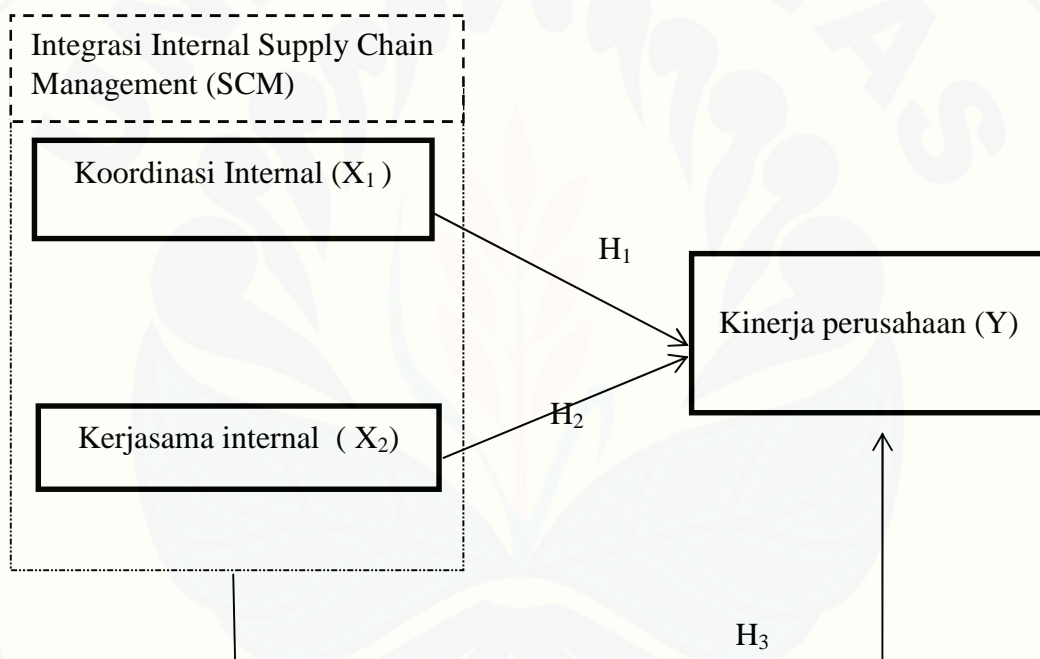
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti (Tahun)	Variabel-variabel penelitian	Metode analisis	Hasil (kesimpulan)
1.	Handriyono (2010)	Integrasi internal upstream dan downstream <i>supply chain management</i>	Analisis Faktor, Analisis Diskriminan, Analisis Of Variance (ANOVA)	strategi integrasi <i>supply chain</i> menunjukkan tipologi integrasi yang berbeda
2.	Aditya (2012)	pemasok, tempat pemasaran, lokasi perusahaan, system produksi	analisis deskriptif	<i>supply chain</i> relative belum efisien, keuntungan sebesar Rp.13.599.587 dalam produksi

Sumber : Data Diolah, 2014

2.3 Kerangka Konseptual

Sugiyono (2004 :49), kerangka konseptual merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Penelitian ini meminta para pemilik dan karyawan untuk memberikan persepsi apakah integrasi internal *supply chain management* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan melalui faktor-faktor yang mendukung terbentuknya integrasi internal yang terdiri dari koordinasi internal dan kerjasama internal . Berikut ini dapat melihat sejauh mana integrasi internal dapat mempengaruhi kinerja perusahaan tersebut. Dan dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Variabel integrasi internal (X) diukur dengan variabel :

- Koordinasi internal (X_1), Handoko (2003:195) mendefinisikan koordinasi (*coordination*) sebagai proses pengintegrasian tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan pada satuan-satuan yang terpisah (departemen atau bidang-bidang fungsional) suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien.
- Kerjasama internal (X_2), Said dkk, (2006) mengemukakan salah satu alasan mengapa kolaborasi diperlukan, karena kerjasama internal dapat memberikan manfaat strategi maupun finansial

- c. Kinerja perusahaan (Y), Menurut Pabundu (2006) pengertian kinerja adalah sebagai hasil-hasil fungsi pekerjaan atau kegiatan seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi dalam periode waktu tertentu

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual penelitian, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Hipotesis 1 : koordinasi internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pengrajin mebel di Dusun Pasinan Desa Karangbendo Kabupaten Lumajang.

Hipotesis 2 : kerjasama internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pengrajin mebel di Dusun Pasinan Desa Karangbendo Kabupaten Lumajang.

Hipotesis 3 : Integrasi Internal *Supply chain management* berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap kinerja perusahaan pengrajin mebel di Dusun Pasinan Desa Karangbendo Kabupaten Lumajang.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Singarimbun (2006:5), *explanatory research penelitian yang menjelaskan hubungan kausal* antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis dengan menggunakan data-data yang sama. Karena penelitian ini ingin menjelaskan hubungan kausal antara variabel koordinasi dan kerjasama internal terhadap kinerja perusahaan mebel di Dusun Pasinan Desa Karangbendo Kabupaten Lumajang.

Selanjutnya agar penelitian ini sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai berdasarkan perumusan masalah yang diajukan, maka data dan informasi mengenai integrasi internal dikumpulkan melalui survey. Pelaksanaan penelitian tersebut, pengambilan data dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi. Menurut Singarimbun (2006:3), *pendek suvai* adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data pokok.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Kuantitatif.

Data kuantitatif yaitu data berupa angka-angka secara tertulis seperti: data neraca serta laporan perhitungan laba rugi.

b. Data Ordinal

Data Ordinal menunjukkan urutan (peringkat, tingkatan atau rangkaian) skala ini memungkinkan peneliti untuk mengurutkan respondennya dari tingkatan paling rendah ketingkatan paling tinggi atau sebaliknya. Misalnya ukuran untuk pelayanan karyawan untuk menyampaikan produk atau jasa

c. Data Rasio.

Data rasio adalah data yang memiliki karakteristik paling kompleks, yaitu memiliki nama, urutan atau tingkatan, interval yang sama, serta nol mutlak. Misalnya data-data pada laporan keuangan perusahaan dalam bentuk rupiah.

d. Data interval.

Data interval adalah data yang memiliki nama, urutan, dan interval yang sama antara data yang telah diurutkan, tetapi data ini tidak memuat nol mutlak. Contohnya pelanggan yang memilih tingkat kepuasan dengan skor 4 lebih puas dari pada pelanggan yang memilih tingkat kepuasan dengan nilai skor 3.

e. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang berupa keterangan-keterangan tertulis seperti metode pengukuran *Supply chain management*, aspek-aspek manajemen pada perusahaan mebel di desa Karangbendo Kabupaten Lumajang.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer.

Data primer dalam penelitian ini bersumber dari hasil pengamatan (observasi) dan wawancara (interview) dengan responden mengenai koordinasi dan kerja sama dalam kemitraan yang dilakukan dengan pemasok.

b. Data Sekunder.

Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari literatur dan dinas yang terkait seperti dinas koperasi, perindustrian, dan perdagangan serta kantor desa berupa laporan volume produksi mebel dan gambaran umum.

3.3 Metode Pengumpulan Data

- a. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan daftar angket atau pernyataan tertulis secara struktural yang disebarkan kepada responden dengan tujuan mendapatkan data mengenai objek penelitian. Pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengajukan daftar pertanyaan kepada para

pemilik mebel dan mandor dari setiap perusahaan pengrajin mebel yang ada di Desa Karangbendo Kabupaten Lumajang.

- b. Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara bertanya atau berkomunikasi langsung kepada responden yang memberikan informasi mengenai hal-hal yang diperlukan oleh peneliti. Pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab secara langsung kepada para pemilik mebel dari setiap perusahaan pengrajin mebel yang ada di Desa Karangbendo kabupaten Lumajang.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah para pemilik dan mandor pada perusahaan mebel yang ada di Desa Karangbendo Kabupaten Lumajang. Metode pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh atau sensus. Pengertian dari *sampling* jenuh atau sensus menurut Sugiyono (2008:78), adalah: “*Sampling* jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain *sampling* jenuh adalah sensus”.

Berdasarkan dari pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa *sampling* jenuh atau sensus teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi. Dalam penelitian ini karena jumlah populasinya sedikit (terbatas) sehingga tidak memungkinkan untuk menggunakan sampel. Peneliti mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yaitu 34 responden yang terdiri 18 responden sebagai pemilik mebel dan 16 responden sebagai mandor, karena dari 18 perusahaan pengrajin mebel hanya 16 perusahaan yang memiliki mandor sehingga sensus dilakukan pada 34 responden (18 responden pemilik dan 16 responden mandor).

3.5 Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel merupakan tindakan yang bertujuan untuk mencoba menemukan beberapa faktor dasar yang mungkin mendasari dan mengungkapkan

keterkaitan diantara variabel. Variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini yaitu :

- a. Variabel bebas atau *independent Variabel (X)*, adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini terdiri dari :
 1. Koordinasi internal (X_1)
 2. Kerjasama internal (X_2)
- b. Variabel terikat atau *dependent variabel (Y)*, adalah variabel yang nilainya tergantung pada variabel lain, dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah kinerja perusahaan yang diberi simbol Y.

3.6 Definisi Operasional Variabel Dan Skala Pengukuran Variabel

3.6.1 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah faktor-faktor atau variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk memberikan penyerderhanaan dan pemahaman bahasan terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penulisan penelitian ini, maka masing-masing variabel akan diuraikan dibawah ini:

- a. Variabel bebas
 - 1) Koordinasi internal (X_1) adalah proses pengintegrasian tujuan dan kegiatan yang terpisah dalam Perusahaan pengrajin mebel di Dusun Pasinan Desa Karangbendo Kabupaten Lumajang. Perusahaan melaksanakan pengintegrasian tujuan – tujuan dan kegiatan – kegiatan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keuntungan dan memperhitungkan dampak yang akan terjadi dalam system *supplay chain management* pada perusahaan. Indikator – indikatornya antara lain :
 - a) Kelompok kerja adalah kelompok yang para anggotanya saling berinteraksi terutama untuk saling berbagi informasi untuk membuat keputusan guna membantu satu sama lain, perusahaan pengrajin mebel di Dusun Pasinan Desa Karangbendo Kabupaten Lumajang membentuk paguyuban yang beranggotan 18 perusahaan pengrajin mebel.

- b) *Sharing* ide adalah memberikan informasi atau ide secara terus-menerus baik secara formal maupun informal, perusahaan pengrajin mebel di Dusun Pasinan Desa Karangbendo Kabupaten Lumajang saling memberikan informasi kepada pemasok berupa jenis ukiran yang up to date dan harga bahan baku.
 - c) Kekompakan kerja adalah adalah kebersamaan dalam suatu kegiatan atau pikiran untuk mencapai suatu tujuan, perusahaan pengrajin mebel di Dusun Pasinan Desa Karangbendo Kabupaten Lumajang melakukan kekompakan dalam bermitra dengan pemasok, dimana pengrajin membayar biaya pembelian bahan baku sesuai dengan waktu yang ditentukan dan pemasok mengirimkan bahan baku sesuai dengan pemesanan sehingga terwujud hubungan yang bukan hanya kompak tapi taat akan kesepakatan.
- 2) Kerjasama (X2) adalah suatu usaha untuk mencapai tujuan bersama yang dilakukan oleh pengrajin mebel di Dusun Pasinan Desa Karangbendo Kabupaten Lumajang. Para pengrajin mebel membuat rencana dan menetapkan tujuan bersama dengan pemasok agar terwujud pemahaman bersama dan menetapkan keputusan bersama. Indikator-indikatornya antara lain:
- a) Rencana terpadu adalah suatu perencanaan strategis jangka panjang perusahaan yang bersifat menyeluruh, perusahaan pengrajin mebel di Dusun Pasinan Desa Karangbendo Kabupaten Lumajang merencanakan waktu pemesanan dan waktu pengiriman bahan baku dengan pemasok agar dalam proses *supplay chain management* sesuai dengan tujuan perusahaan pengrajin mebel dan pemasok.
 - b) Tujuan bersama adalah sesuatu yang harus dicapai antar individu maupun kelompok, perusahaan pengrajin mebel di Dusun Pasinan Desa Karangbendo Kabupaten Lumajang menetapkan tujuan bersama dengan pemasok agar kerja sama merupakan dasar hubungan jangka panjang atas kerja sama yang saling menguntungkan antar pihak terkait.

- c) Pemahaman bersama adalah menyelaraskan sudut pandang, perusahaan pengrajin mebel di Dusun Pasinan Desa Karangbendo Kabupaten Lumajang membangun pemahaman bersama dengan pemasok bahwa kerjasama yang dilakukan adalah saling menguntungkan satu sama lain.
 - d) Keputusan bersama adalah suatu keputusan yang sudah ditetapkan berdasarkan pertimbangan, pemikiran serta pembahasan yang panjang, perusahaan pengrajin mebel di Dusun Pasinan Desa Karangbendo Kabupaten Lumajang melakukan musyawarah dengan pemasok untuk membuat suatu keputusan yang mufakat dalam hal harga, biaya, dan waktu pengiriman.
- b. Variabel terikat
- Kinerja perusahaan (Y) adalah hasil atau pencapaian perusahaan pengrajin mebel dalam waktu tertentu, kinerja merupakan mutu aktivitas tentang hubungan antara aliran dan perpindahan barang dari UD. KARANG JATI sebagai pemasok ke perusahaan pengrajin mebel di Dusun Pasinan Desa Karangbendo Kabupaten Lumajang atau sebaliknya. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan indikator-indikator diantaranya :
- a) Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, perusahaan pengrajin mebel di Dusun Pasinan Desa Karangbendo Kabupaten Lumajang melakukan efisiensi biaya produksi khususnya pada proses *supply chain management* yaitu dalam pemenuhan harga beli bahan baku
 - b) Persediaan adalah suatu yang harus tersedia dalam perusahaan pada saat diperlukan untuk menjamin kelancaran dalam menjalankan perusahaan, perusahaan pengrajin mebel di Dusun Pasinan Desa Karangbendo Kabupaten Lumajang memperhitungkan kuantitas bahan baku yang tersedia agar biaya penyimpanan tidak semakin membesar dan untuk mengurangi resiko kerusakan pada bahan baku.
 - c) Waktu tunggu adalah waktu yang diperlukan oleh perusahaan untuk

memenuhi order. Mulai dari datangnya order hingga produk yang dipesan sampai ke tangan *customer*, perusahaan pengrajin mebel di Dusun Pasinan Desa Karangbendo Kabupaten Lumajang memperhitungkan kapan waktu yang tepat melakukan pembelian bahan baku agar waktu kedatangan bahan baku sesuai dengan jadwal sehingga proses produksi lancar.

3.6.2 Skala Pengukuran Variabel

Maholtra (2003:62) data yang dihasilkan yang dihasilkan dari instrument penelitian berskala likert merupakan data ordinal yaitu dengan variabel yang akan diukur, kemudian variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument pernyataan dan pertanyaan. Kriteria dalam skala likert yang digunakan bersifat ordinal yaitu berupa angka-angka yang mengandung arti tingkatan Maholtra (2003:62):

1. Jawaban sangat penting, skor : 5
2. Jawaban penting, skor : 4
3. Jawaban netral, skor : 3
4. Jawaban tidak penting, skor : 2
5. Jawaban sangat tidak penting, skor : 1

3.7 Uji Instrumen

Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dapat mengukur apa yang kita harapkan, dan dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat, maka instrument penelitian ini perlu diuji terlebih dahulu, untuk itu perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Jika validitas dan reliabilitas tidak dapat diketahui, maka akan berakibat pada fatalnya dalam memberikan kesimpulan ataupun alasan terhadap hubungan antar variabel. Menurut Arikunto (1992:135), instrumen yang baik yaitu instrumen yang memiliki 2 (dua) kriteria, yaitu validitas (sahih) dan reliabilitas (dapat dipercaya). Adapun uji adalah uji validitas dan uji reliabilitas

a. Uji Validitas

Instrument yang valid berarti dapat mengukur apa saja yang seharusnya diukur (Arikunto, 2006:202). Suatu tes atau alat instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas cukup tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan pengukuran penelitian tersebut. Suatu alat ukur yang valid mampu mengungkapkan data dengan tepat dan memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut. Uji validitas adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana validitas data diperoleh dari penyebaran kuisioner. Uji validitas dapat dilakukan dengan menghitung korelasi antar masing-masing ataupun pernyataan dengan skor total pengamatan (Arikunto, 2006:202) dengan rumus :

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{[\sum x^2 - (\sum x)^2][\sum y^2 - (\sum y)^2]}$$

Dimana :

r = Koefisien korelasi

x = Nilai skor setiap variabel

y = Nilai skor variabel total

n = Jumlah responden atau sampel

Dasar pengambilan keputusan dari uji validitas :

1. Jika r hasil positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$ kolerasi pada derajat bebas (db) n-2 dengan *level of signifikan* = 5% maka penelitian dinyatakan valid.
2. Jika r hasil positif dan $r_{hitung} < r_{tabel}$ kolerasi pada derajat bebas (db) n-2 dengan *level of signifikan* = 5% maka penelitian dinyatakan tidak valid.

Item atau butir pertanyaan dapat dinyatakan valid jika nilai r (koefisien korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor) > 0,30.

b. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk menguji kemampuan suatu hasil. Kemampuan pengukuran relatif konsisten apabila pengukurannya diulangi dua kali atau lebih (Umar, 2006:176). Reliabilitas berkonsentrasi pada masalah akurasi

pengukuran dan hasilnya. Dengan kata lain reliabilitas menunjukkan seberapa besar pengukuran dapat memberikan hasil yang relative tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama. Pengujian kendala alat ukur dalam penelitian ini menggunakan metode alpha () dengan menggunakan metode *Cronbach* (Sukardi,2004:90) yakni :

$$= \frac{kr}{1-(k-r)^2}$$

Dimana :

= Koefisien reliabilitas

r = Koefisien rata-rata korelasi antar variabel

k = Jumlah *independen variabel* dalam pemasaran

Menurut (Sekaran, 2006:182) suatu variabel dikatakan reliabel bila memberikan nilai *Cronbach* alpha () lebih besar dari 0,60. Sebaliknya, jika nilai *Cronbach* alpha () kurang dari 0,60 maka variabel tersebut tidak reliabel digunakan dalam penelitian.

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* jika data > 50 dan jika data < 50 maka pengujian dilakukan dengan uji *Shapiro-Wilk*. Jika *p-value* > , berarti bahwa data berdistribusi normal dan sebaliknya. Langkah-langkah untuk melakukan normalitas data adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan Hipotesis:

H₀ : data berdistribusi normal;

H_a : data tidak berdistribusi normal;

b. Menentukan Tingkat Signifikansi (): Tingkat signifikansi () dibebaskan sampai dengan tingkat kesalahan yang dapat ditolerir;

c. Kesimpulan:

1. Jika $\text{sign.} >$, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa data berdistribusi normal;
2. Jika $\text{sign.} <$, maka H_0 diterima yang berarti bahwa data tidak berdistribusi normal.

Apabila data yang digunakan ternyata tidak berdistribusi normal maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan untuk menormalkan data adalah melakukan transformasi data, yaitu melakukan transformasi data ke dalam bentuk logaritma natural. Logaritma natural adalah logaritma yang berbasis e, dimana e adalah 2.718281828459...(dan seterusnya). Logaritma natural terdefiniskan untuk semua bilangan real positif X dan dapat juga didefinisikan untuk bilangan kompleks yang bukan 0.

3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Setyawan (2010 : 83) digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi linier berganda yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas yaitu mengetahui besarnya pengaruh variabel *Koordinasi* (X_1), *Kerjasama internal* (X_2) terhadap *Kinerja Supply chain management* pada Perusahaan Pengrajin mebel di Desa Karangbendo kabupaten Lumajang(Y) secara umum formulasi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \dots$$

Dimana :

Y = Kinerja *Supply chain management*

X_1 = Koordinasi

X_2 = Kerjasama internal

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi

a = Nilai konstanta

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh model regresi linear berganda yang bersifat *BLUE* (*Best Linear Unbiased Estimator*). Asumsi yang harus dipenuhi adalah tidak adanya multikolinearitas dan heteroskedastitas.

1. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika $VIF > 10$ artinya variabel independen tersebut terdapat multikolinearitas. Jika model melanggar asumsi multikolinearitas, maka untuk mengatasinya adalah mengeluarkan variabel yang mempunyai $VIF > 10$ sepanjang tidak menyebabkan *specification error* atau tidak melakukan tindakan apa-apa jika R^2 tinggi dan F hitung signifikan.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik/cocok adalah yang homoskedastisitas, yaitu semua residual atau *error* mempunyai varian yang sama. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser, yaitu dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi. Tingkat signifikansi () dibebaskan sampai dengan batas yang bisa di tolerir. Menurut Gujarati (2006: 187), langkah-langkah untuk melakukan uji Glesjer adalah sebagai berikut:

1. Estimasi model dengan menghitung nilai residualnya (e_i);
2. Estimasi regresi dari nilai absolut residualnya:

$$e_i = \mu_0 + \mu_1MA + \mu_2D + \mu_3TA + \mu_4INO + \mu_5PRO + \mu_6RT + v;$$

3. Menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas dalam uji statistic, untuk menguji hipotesis:

$$H_0: \mu_i = 0 \text{ dan } H_a: \mu_i \neq 0;$$

4. Mengambil Keputusan:

1. Jika nilai signifikansinya (*p-value*) $> \alpha$, maka model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas;
2. Jika nilai signifikasinya (*p-value*) $< \alpha$, maka model regresi tersebut terjadi heteroskedastisitas.

Jika dalam model terjadi pelanggaran heterogenitas, maka tindakan penyembuhan yang dapat dilakukan adalah menstranformasikan variabel ke dalam bentuk logaritma natural, yang hanya dapat dilakukan jika semua data bernilai positif. Dengan menstranformasi data ke bentuk logaritma natural, maka *error* akan mengecil dan akibatnya heteroskedastisitas akan berkurang.

3.8.4 Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji f digunakan untuk menentukan signifikansi pengaruh secara serentak (simultan) dari variabel bebas yaitu *Koordinasi* (X_1), *Kerjasama internal* (X_2) terhadap Kinerja *Supply chain management* pada Perusahaan Pengrajin mebel di Desa Karangbendo kabupaten Lumajang (Y) dengan $\alpha = 5\%$ digunakan rumus sebagai berikut (Supranto, 2003 : 112) :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k-1)}{1-R^2 / (n-k)}$$

Dimana :

F = Pengujian secara serentak

k = Jumlah variabel bebas

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Kriteria pengujian :

H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti semua variabel *Koordinasi* (X_1), *Kerjasama internal* (X_2) terhadap Kinerja *Supply chain management* pada Perusahaan Pengrajin mebel di Desa Karangbendo kabupaten Lumajang (Y) H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti semua variabel *Koordinasi* (X_1), *Kerjasama internal* (X_2) terhadap Kinerja *Supply chain management* pada Perusahaan Pengrajin mebel di Desa Karangbendo kabupaten Lumajang (Y)

b. Uji t

Uji t digunakan untuk menentukan besarnya proporsi sumbangan dan signifikansi pengaruh dari variabel-variabel bebas yaitu *Koordinasi* (X_1), *Kerjasama internal* (X_2) terhadap Kinerja *Supply chain management* pada

Perusahaan Pengrajin mebel di Desa Karangbendo kabupaten Lumajang(Y) dengan $\alpha = 5\%$ digunakan rumus sebagai berikut (Supranto,2004 : 63) :

$$t = b_i / S (b_i)$$

Dimana :

t = pengujian secara parsial

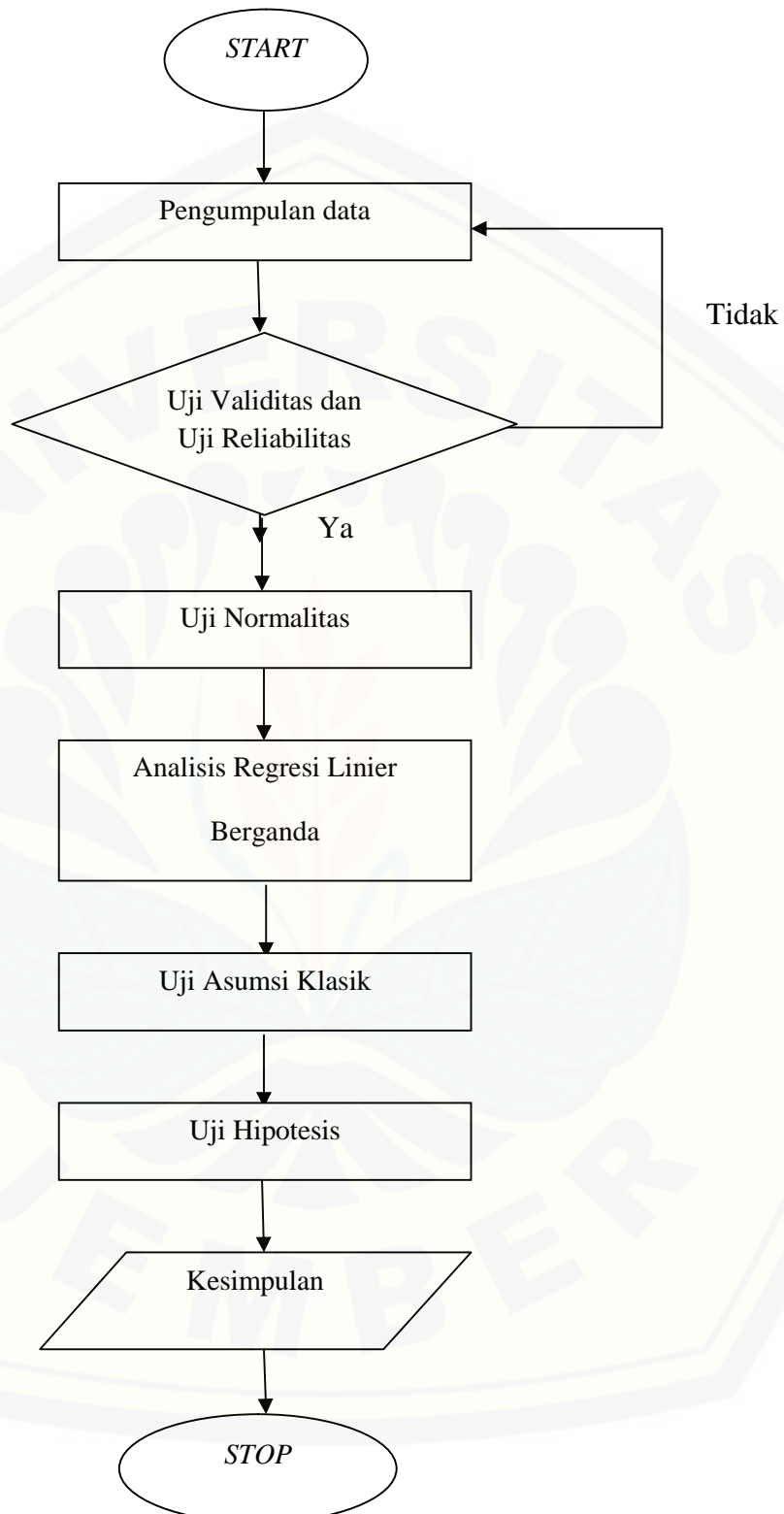
b_i = Koefisien regresi linier dari $X_1 X_2 X_3 X_4$

S = Standart error dari koefisien regresi

Kriteria pengujian :

1. H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti semua variabel *Koordinasi* (X_1), *Kerjasama internal* (X_2) terhadap Kinerja *Supply chain management* pada Perusahaan Pengrajin mebel di Desa Karangbendo kabupaten Lumajang(Y)
2. H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti semua variabel *Koordinasi* (X_1), *Kerjasama internal* (X_2) terhadap Kinerja *Supply chain management* pada Perusahaan Pengrajin mebel di Desa Karangbendo kabupaten Lumajang(Y)

3.9 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 2.2 Kerangka Pemecahan Masalah

Adapun langkah-langkah pemecahan masalah pada analisis skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Langkah pertama start, yaitu menentukan daerah penelitian, penentuan responden sebagai kegiatan persiapan penelitian.
2. Langkah kedua pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data-data yang dibutuhkan penelitian ini baik data sekunder maupun primer.
3. Langkah ketiga, yaitu uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui sejauh mana kendala alat ukur dan alat ukur sudah sesuai atau tidak.
4. Langkah ke empat uji normalitas data, yaitu tahap dimana peneliti melakukan pengumpulan data yang diperlukan untuk mendukung kelengkapan sebuah penelitian.
5. Langkah kelima, analisis regresi linier berganda yaitu menganalisis data kuesioner dengan model referensi linear berganda dimana terdapat dua variabel yaitu variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X).
6. Langkah ke enam, yaitu uji asumsi klasi yaitu menguji agar model memenuhi criteria BLUE (*best linear unbiased estimator*).
7. Langkah ke tujuh, melakukan uji hipotesis dengan melakukan uji F dan Uji t.
8. Menyimpulkan hasil penelitian.
9. Stop, penelitian selesai.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Dusun Pasinan Desa Karangbendo Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang

Dusun Pasinan merupakan salah satu dusun dari 29 dusun dari Desa Karangbendo dan berada di Kecamatan Tekung yang merupakan salah satu dari 21 Kecamatan yang ada di Kabupaten Lumajang. Luas Wilayah 30,33 Km² yang terletak pada 113°12'20" - 113°16'56" BT dan 8°8'52" - 8°13'22" LS.

Adapun batas-batas secara administrasi adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Rowokangkung
- b. Sebelah Timur : Kecamatan Kunir
- c. Sebelah Selatan : Kecamatan Yosowilangun
- d. Sebelah Barat : Kecamatan Lumajang

Jumlah penduduk Dusun Pasinan kurang lebih sebanyak 6.572 orang, sedangkan Kecamatan Tekung terbagi menjadi 8 Desa, 29 Dusun, 68 RW dan 211 RT yang memiliki jumlah penduduk 33.448 jiwa terdiri dari laki-laki 14.223 jiwa, perempuan 19.225 jiwa. Sedangkan data penduduk menurut jenjang pendidikan yang ditamatkan berjumlah sebagaimana berikut, terdiri dari 7.404 penduduk yang tidak atau belum tamat SD, 6.837 penduduk yang tamat SD, 112.391 penduduk tamat SLTP, 3.590 penduduk yang tamat SLTA, 173 penduduk yang tamat D1/2, 150 penduduk yang tamat D3, 308 penduduk yang tamat D IV/ S1 sedangkan sisanya sebanyak 700 penduduk. Dalam hal keagamaan, mayoritas penduduk dusun Pasinan Desa Karangbendo Kecamatan Tekung beragama Islam. Jenis investasi di Dusun Pasinan Desa Karangbendo, adalah Sapi Perah / Susu Segar dan Mebel. Dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui sarana pendidikan dalam menuntaskan wajib belajar 9 tahun dilakukan oleh lembaga-lembaga formal dan non formal.

Dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat telah diupayakan beberapa program yaitu :

- a. Pemberian makanan tambahan bagi anak usia sekolah (PMTAS)
- b. Pelaksanaan Posyandu
- c. Pekan Imunisasi Nasional
- d. Pencegahan dan pemberantasan sarang nyamuk
- e. Pembangunan Posyandu Gerbangmas
- f. Peningkatan kualitas kemampuan kader
- g. Keluarga Berencana
- h. Sosialisasi gaya hidup sehat
- i. Intensifikasi Pelayanan Kesehatan dan Perluasan Jangkauan Pelayanan kepada masyarakat
- j. Penyuluhan Kesehatan

Dalam upaya meningkatkan produksi pertanian di wilayah Kecamatan Tekung telah dilakukan Program Pembangunan Pertanian sebagai berikut :

- a. Program Sistem Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) yang diprioritaskan pada lahan teknis dengan irigasi cukup dan tingkat kemampuan Kelompok Tani minimal kelas lanjut sampai dengan madya.
- b. Program Bantuan Langsung Benih Unggul (BLBU) Padi Dan Jagung.
- c. Program Bantuan Langsung APBD I.
- d. Berupa Padi Hibrida seluas 25 Ha dan Jagung Hibrida seluas 25 Ha
- e. Bantuan Langsung Pupuk (BLP).

4.1.2 Gambaran Umum Pengrajin Mebel Di Dusun Pasinan Desa Karang Bendo Kabupaten Lumajang

Kota Lumajang mempunyai potensi di sektor industri pengolahan, seperti industri mebel yang diantaranya adalah kerajinan kayu (mebel), Sudah lama Lumajang dikenal penghasil kerajinan kayu. Kerajinan kayu yang terdapat di kota Lumajang lebih tepatnya di Kecamatan Tekung Kota Lumajang. Di Kecamatan Tekung terdapat 8 Desa, salah satunya Desa Karangbendo yaitu di Dusun Pasinan merupakan pusat industri mebel yang menyerap cukup banyak tenaga kerja. Secara umum potensi mebel Kota Lumajang tersebar di dusun Pasinan. Sentra mebel di Dusun Pasinan, melayani pembelian berbagai motif bentuk ukiran

mebel. Keistimewaan produk kerajinan kayu di Dusun Pasinan Kota Lumajang ini adalah bahan kayunya yang berkualitas serta produk-produknya yang awet dan memberikan kesan mewah tetapi dengan harga yang relatif terjangkau di kalangan manapun. Berbagai macam barang dapat dari kayu jadi mebel ini, seperti:

- a. Sofa
- b. Lemari
- c. Bufet
- d. Pintu

Keistimewaan kerajinan kayu di Dusun Pasinan Desa Karangbendo Kabupaten Lumajang ini yaitu bahan baku kayunya yang berkualitas, serta awet dipakai dan bagus hasil produknya. Harganya relatif terjangkau, karena harga bahan bakunya lebih murah, dan bahan baku dekat dengan tempat industri sehingga biaya produksi lebih ringan. Dengan potensinya yang bagus dan majunya industri-industri kecil kerajinan mebel ini sehingga banyak bermunculan industri kecil baru di Dusun Pasinan ini, sehingga sekarang terdapat sekitar 18 pengrajin di Dusun Pasinan Desa Karangbendo Kabupaten Lumajang.

Pemasaran kerajinan mebel masih terus meningkat dan mempunyai peluang yang sangat bagus dan mengingat terus berkembangnya jaman semakin modern, membuat manusia ingin terus menyempurnakan hidupnya dan ingin mengamankan dirinya saat berada dirumah karena kesibukan ditempat kerja dengan melengkapi rumahnya dengan perabot-perabot khususnya pertama yang sangat dibutuhkan untuk digunakan saat berada dirumah seperti kursi, meja, tempat tidur, bufet, lemari dll, dan juga dengan adanya perkembangan jaman yang semakin modern dan maju, tentunya tidak terlepas dengan adanya perubahan-perubahan dari berbagai hal seperti contohnya pada produk kerajinan mebel yang semakin lama semakin variatif dan modern bentuknya mengikuti perkembangan jaman. Hal ini berakibat tidak sedikit dari berbagai masyarakat yang ingin menyesuaikan selera dengan perkembangan jaman yang modern dengan mengubah apa yang belum dan sudah dimiliki dengan produk yang baru menurut trend perubahan jaman sekarang dan terus kedepannya. Hal inilah yang menjadi semakin berkembang dan majunya industri-industri kecil yang mengikuti trend

perubahan jaman dengan menyesuaikan produknya yang modern dan alat yang digunakan untuk produksi lebih canggih dan cepat, sehingga tidak kalah saing dengan industri-industri besar lainnya.

Daerah pemasaran hasil para Pengrajin Mebel Di Dusun Pasinan Desa Karang Bendo Kabupaten Lumajang adalah:

- a. Lumajang
- b. Puger
- c. Kencong
- d. Malang

4.1.3 Bahan Baku dan Peralatan Pengrajin Mebel di Dusun Pasinan Desa Karangbendo

a. Bahan Baku Utama

Bahan baku industri kecil kerajinan mebel merupakan faktor produksi mutlak yang harus ada yaitu kayu. Berbagai macam jenis kayu yang dapat digunakan sebagai bahan kerajinan mebel yaitu jati, bayur, mahoni, waru, sono, kamelina, lamtoro, sengon, mangga, nangka, manicu, duren, kayu hutan dll. Hampir semua jenis kayu bisa digunakan sebagai bahan baku kerajinan mebel. Akan tetapi jenis kayu yang bagus digunakan sebagai bahan baku tidak banyak, hanya beberapa jenis saja yaitu yang mempunyai karakteristik keras, tahan lama, mempunyai serat dan warna yang bagus, tidak mudah bengkok, tahan terhadap hama penyakit kayu.

Kayu yang mempunyai kualitas bagus dan banyak digunakan sebagai bahan baku oleh industri kecil kerajinan mebel di Dusun Pasinan Desa Karangbendo diantaranya yaitu kayu jati, bayur, mahoni dan nangka. Kualitas kayu yang digunakan sebagai bahan baku diatas dibagi juga dalam beberapa kualitas menurut harga penjualan. Jika harga produk murah digunakan kayu yg lebih muda umurnya terlihat pada diameter kecil kayunya, dan jika harga produk lebih mahal dan berkualitas maka kayu yang digunakan adalah kayu yang tua dan berdiameter besar. UD. Karang jati sebagai pemasok merupakan perusahaan yang memproduksi kayu menjadi barang setengah jadi, sehingga

bahan baku yang digunakan industri dalam proses produksi yaitu barang setengah jadi yang diperoleh dari UD.Karangjati. Semua pengrajin tersebut mendapat batas maksimal bahan setengah jadi yang dipesan, jenis kayu yang dijual dibedakan menjadi 4 tingkatan dari barang setengah jadi tipe A sampai tipe D, dimana bahan baku dengan tipe A merupakan tipe terbaik. Apabila UD.Karangjati tidak bisa memenuhi pesanan pengrajin, maka sisa pesanan dipesan di Kota Pasuruan.

b. Bahan Baku Penolong

bahan baku penolong yang digunakan oleh pengrajin untuk proses finishing yang diperoleh dari toko mebl terdekat yang terdiri dari:

1. Amplas kasar
2. Amplas halus
3. Plamir
4. Emput
5. Pletur

c. Peralatan yang digunakan pada Industri Kecil Mebel

Peralatan yang digunakan pengusaha dalam proses produksi kerajinan kayu berupa:

1. Peralatan mekanis yaitu dengan menggunakan tenaga listrik yaitu peralatannya antara lain yaitu gergaji mesin, mesin pasrah, mesin bor, mesin profil, mesin ampelas, mesin paku listrik, mesin tatah, mesin obeng, mesin jahit, kompresor, mesin pengering dan lain-lain.
2. Peralatan manual terdiri dari pasrah manual, gergaji manual, palu, tatah atau pahat, tatah ukir, tauto/raut, mistar, kuas, kain gosok politur dan lain-lain.

Penggunaan peralatan dalam industri mebel ini memerlukan ketrampilan serta keahlian khusus bagi pekerja produksi, baik dari segi pengoperasian alat maupun kemampuan dalam membuat bentukan-bentukan kayu dengan ketelitian tinggi untuk memperoleh hasil yang diinginkan dan kualitas bagus.

4.1.4 Proses Produksi Pengrajin Mebel di Dusun Pasinan Desa Karangbendo

Proses produksi mebel dilakukan melalui beberapa tahap antara lain:

- a. Bahan baku utama dihaluskan menggunakan amplas kasar;
- b. Mengambil hati dari kayu yang ada pada bahan baku setengah jadi;
- c. Lubang yang muncul akibat pengambilan hati ditambal menggunakan emput;
- d. Digosok lagi menggunakan amplas kasar untuk menghaluskan kembali;
- e. Diplamir;
- f. Dihaluskan kembali menggunakan amplas halus;
- g. Proses akhir di pletur.

4.1.5 Pemasaran Hasil Industri Pengrajin Mebel di Dusun Pasinan Desa Karangbendo

Setiap perusahaan harus mempertimbangkan aspek-aspek pemasaran dalam melakukan segmentasi pasar dan strategi pemasaran dan perusahaan akan beroperasi di semua segmen tetapi harus memperhatikan perbedaan kebutuhan dan selera konsumen. Pemasaran hasil produksi kerajinan kayu mebel di Dusun Pasinan berdasarkan pembelian langsung, pesanan dan juga dijual ke industri yang lebih besar atau toko mebel yang merupakan distributor. Pemesanan paling ramai adalah 2-3 bulan sebelum hari raya Idul Fitri. Dalam hal ini cara penyerahan barang dapat dibedakan menjadi dua cara yaitu :

- a. Ditempat pembeli atau konsumen, maka harga akan lebih tinggi karena ditambah ongkos angkut;
- b. Ditempat produksi, yaitu pembeli langsung datang ketempat industri dan membeli produk mebel sehingga tidak ada ongkos angkut.

4.1.6 Ketenagakerjaan dan Pemilik Industri Pengrajin Mebel di Dusun Pasinan Desa Karangbendo

Tenaga kerja bagian produksi pada industri kecil kerajinan mebel mempunyai masing-masing keahlian di dalam suatu industri, seperti tukang ampelas, dan tukang plitur. Akan tetapi tidak jarang tenaga kerja pada industri

kecil mebel di Dusun Pasinan yang mempunyai keahlian tidak hanya pada satu bidang keahlian, tetapi bisa dua macam keahlian atau lebih seperti contohnya satu tenaga kerja mempunyai semua keahlian tersebut, karena mengingat industri mebel di Dusun Pasinan adalah industri kecil dengan orientasi modal yang kecil sehingga kemungkinan mengirit biaya produksi.

Di Dusun Pasinan Desa Karangbendo ada 18 pengrajin yang memiliki 1 mandor dan ada yang tidak memiliki mandor. Berikut ini adalah daftar pengrajin mebel di Dusun Pasinan Desa Karangbendo.

Tabel 4.1 Daftar Pengrajin Mebel di Dusun Pasinan Desa Karangbendo

No	Nama Pemilik	Mandor	Produk	Target Pasar
1.	H. Syukur	Sipon	Sofa, Lemari, Bufet	Rumah tangga dan Distributor
2.	Rosuli	Syahroni	Sofa, Lemari, Bufet	Rumah tangga dan Distributor
3.	Supangat	-	Sofa	Rumah tangga
4.	Ponidi	Ipan	Sofa, Lemari, Bufet	Rumah tangga dan Distributor
5.	Bambang	Mujiono	Sofa, Lemari, Bufet	Rumah tangga dan Distributor
6.	Musantono	Joko	Sofa, Lemari, Bufet	Rumah tangga
7.	Subandi	Tukimin	Sofa, Lemari, Bufet	Rumah tangga dan Distributor
8.	Sholeh	Rohman	Sofa, bufet	Rumah tangga
9.	Mukhtar	Ja'far	Sofa, Lemari, Bufet	Rumah tangga dan Distributor
10.	Sutoyo	Saman	Sofa, Lemari, Bufet	Rumah tangga dan Distributor
11.	Supri	Suyanto	Sofa, Lemari, Bufet	Rumah tangga dan Distributor
12.	Pu'ah	-	Lemari, pintu	Rumah tangga
13.	Suparlan	Dani	Sofa, Lemari, Bufet	Rumah tangga
14.	Sukadi	Rusdi	Sofa, Lemari, Bufet	Rumah tangga
15.	Qomari	Mahrus	Sofa, Lemari, Bufet	Rumah tangga dan Distributor
16.	H. Hasan	Ahmad	Sofa, Lemari, Bufet	Rumah tangga dan Distributor
17.	Nur	Fendi	Sofa, Lemari, Bufet	Rumah tangga dan Distributor
18.	Romli	Rohim	Sofa, Lemari, Bufet	Rumah tangga dan Distributor

Sumber: Data Primer, diolah. 2015

Pemberian upah untuk tenaga kerja bagian produksi di Dusun Pasinan Desa Karangbendo Kabupaten Jember menggunakan sistem pembayaran harian dan borongan. Tenaga kerja borongan ini menerima upah berdasarkan satuan yang mereka hasilkan. Penggunaan sistem borongan ini dapat mempercepat dan meningkatkan jumlah produksi dan mencerminkan produktivitas tenaga kerja. Jam kerja yang digunakan oleh industri kecil mebel di Dusun Pasinan menerapkan 7 hingga 8 jam perhari atau jam aktif kerja pukul 07.00–15.30 WIB, beda dengan jam-jam borongan mereka bisa memulai pekerjaan dan mengakhiri pekerjaannya sesuai yang mereka inginkan atau kesepakatan dengan pemilik industri.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh integrasi internal *supply chain management* yang terdiri dari koordinasi dan kerjasama internal terhadap kinerja perusahaan pengrajin mebel. Sebelum dilakukan analisis dan pembahasan hasil penelitian, terlebih dahulu akan disajikan tabel mengenai frekuensi masing-masing faktor yang diteliti sebagai berikut:

a. Variabel koordinasi internal (X_1)

Variabel koordinasi internal (X_1) terdiri dari tiga indikator yaitu: (1) pembentukan kelompok kerja pada perusahaan, (2) *Sharing* ide dengan pemasok, dan (3) kekompakan kerja. Besarnya nilai modus dari masing-masing indikator tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.2

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Indikator Koordinasi Internal (X_1)

Indikator	Skor Jawaban										Modus
	1		2		3		4		5		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	0	0	0	0	1	2,9	6	17,6	27	79,4	5
2	0	0	0	0	2	5,9	6	17,6	26	76,5	5
3	0	0	0	0	1	2,9	12	35,3	21	61,8	5

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 4.2, dapat diketahui bahwa semua indikator koordinasi internal (X_1) memiliki nilai modus 5. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden yang merupakan pemilik dan mandor sudah melakukan koordinasi

internal dengan pemasok bahan baku seperti pembentukan kelompok kerja pada perusahaan, melakukan *sharing* ide dengan pemasok dan mewujudkan kekompakan kerja pada perusahaan dengan pemasok.

b. Variabel kerjasama internal (X_2)

Variabel kerjasama internal (X_2) terdiri dari tiga indikator yaitu: (1) biaya produksi pada perusahaan, (2) waktu tunggu pembelian bahan baku, dan (3) persediaan bahan baku. Besarnya nilai modus dari masing-masing indikator tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.3

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Indikator Kerjasama internal (X_2)

Indikator	Skor Jawaban										Modus
	1		2		3		4		5		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	0	0	0	0	4	11,8	8	23,5	22	64,7	5
2	0	0	0	0	1	2,9	5	14,7	28	82,4	5
3	0	0	0	0	4	11,8	9	26,5	21	61,8	5

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 4.3, dapat diketahui bahwa semua indikator kerjasama internal (X_2) memiliki nilai modus 5. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden yang merupakan pemilik dan mandor sudah melakukan kerjasama internal dengan pemasok bahan baku seperti menetapkan tujuan bersama, membangun pemahaman bersama dan membuat keputusan bersama.

c. Variabel kinerja pengrajin internal (Y)

Variabel kinerja pengrajin (Y) terdiri dari tiga indikator yaitu: (1) biaya produksi pada perusahaan, (2) waktu tunggu pembelian bahan baku, dan (3) persediaan bahan baku. Besarnya nilai modus dari masing-masing indikator tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.4

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Indikator Kinerja pengrajin (Y)

Indikator	Skor Jawaban										Modus
	1		2		3		4		5		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	0	0	0	0	1	2,9	6	17,6	27	79,4	5
2	0	0	0	0	2	5,9	6	17,6	26	76,5	5
3	0	0	0	0	1	2,9	12	35,3	21	61,8	5

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 4.4, dapat diketahui bahwa semua indikator kinerja pengrajin (X_1) memiliki nilai modus 5. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden yang merupakan pemilik dan mandor dalam kinerjanya sudah mempertimbangkan biaya produksi pada perusahaan, mempertimbangkan waktu tunggu pembelian bahan baku dan mempertimbangkan persediaan bahan baku.

4.2.2 Hasil Uji Instrumen

Menurut Arikunto (1992:135), instrumen yang baik yaitu instrumen yang memiliki 2 (dua) kriteria, yaitu validitas (sahih) dan reliabilitas (dapat dipercaya). Adapun uji adalah uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Suatu alat ukur yang valid mampu mengungkapkan data dengan tepat dan memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut. Uji validitas adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana validitas data diperoleh dari penyebaran kuisioner. Item atau butir pertanyaan dapat dinyatakan valid jika nilai r (koefisien korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor) $> 0,30$.

Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r_{hitung}	Sig	Keputusan Validity
Koordinasi (X_1)	1	0,820	0,000	Valid
	2	0,708	0,000	Valid
	3	0,871	0,000	Valid
Kerjasama internal (X_2)	1	0,789	0,000	Valid
	2	0,471	0,005	Valid
	3	0,750	0,000	Valid
Kinerja (Y)	1	0,825	0,000	Valid
	2	0,732	0,000	Valid
	3	0,774	0,000	Valid

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.5, menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan masing-masing variabel dalam penelitian mempunyai nilai koefisien korelasi $> 0,30$ dan nilai signifikan $< 0,05$ sehingga semua indikator variabel X dan Y dinyatakan valid sebagai alat ukur. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap item pertanyaan dalam kuesioner penelitian adalah valid, artinya mampu

mengukur apa yang diinginkan dan mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkonsentrasi pada masalah akurasi pengukuran dan hasilnya. Dengan kata lain reliabilitas menunjukkan seberapa besar pengukuran dapat memberikan hasil yang relative tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama. Menurut (Sekaran, 2006:182) suatu variabel dikatakan reliabel bila memberikan nilai *Cronbach* alpha () lebih besar dari 0,60.

Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpha	Keputusan Reliability
Koordinator	0,825	Reliabel
Kerjasama internal	0,763	Reliabel
Kinerja	0,814	Reliabel

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.6, semua nilai reliabilitas ketiga variabel adalah > 0,60. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap item pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner penelitian adalah reliabel, artinya kuesioner dapat dipercaya dan dapat diandalkan sehingga walaupun digunakan kuesioner berkali-kali akan tetap memberikan hasil yang sama.

4.2.3 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, normalitas data dilihat dengan *Shapiro-Wilk* dengan menetapkan derajat keyakinan () sebesar 5%. Uji ini dilakukan pada setiap variabel dengan ketentuan bahwa jika secara individual masing-masing variabel memenuhi asumsi normalitas, maka secara simultan variabel-variabel tersebut juga bisa dinyatakan memenuhi asumsi normalitas. Kriteria pengujianya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika signifikansi >0,05 maka data tersebut berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi <0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal

Adapun hasil dari pengujian disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai <i>shapiro wilk</i>	Signifikansi
Koordinasi	0,950	0,122
Kerjasama internal	0,952	0,137
Kinerja perusahaan	0,950	0,126

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki signifikansi > 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.2.4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi linier berganda dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel *Koordinasi* (X_1), *Kerjasama internal* (X_2) terhadap *Kinerja Supply chain management* pada Perusahaan Pengrajin mebel di Desa Karangbendo kabupaten Lumajang (Y). Dalam pengolahan data dengan menggunakan regresi linier berganda, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Sesuai hasil analisis regresi dengan menggunakan SPSS versi 21 dapat dilihat pada Tabel 4.8

Tabel 4.8 Hasil Ringkasan Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Stand. Coefficients ()	T hitung	Sig.	Keterangan
(Constant)	6,645			
Koordinasi (X_1)	0,483	4,349	0,000	Signifikan
Kerjasama internal (X_2)	0,505	4,546	0,000	Signifikan

Sumber: Lampiran 5.

Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah :

$$Y = 6,645 + 0,483X_1 + 0,505X_2$$

Analisis dari persamaan tersebut adalah :

- 1) Nilai konstanta sebesar 6,645 yang berarti bahwa jika semua variabel konstan maka kinerja perusahaan (Y) masih bersifat positif.
- 2) Nilai koefisien regresi koordinasi (X_1) adalah 0,483. Koefisien tersebut bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan searah antara variabel koordinasi (X_1) dengan kinerja perusahaan (Y). Artinya apabila ada

peningkatan koordinasi (X_1) tetapi kerjasama internal (X_2) tetap, maka kinerja perusahaan (Y) juga akan meningkat. Demikian pula sebaliknya, apabila ada penurunan koordinasi (X_1) tetapi kerjasama internal (X_2) tetap maka kinerja perusahaan (Y) juga akan menurun.

- 3) Nilai koefisien regresi kerjasama internal (X_2) sebesar 0,505. Koefisien regresi tersebut bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan searah antara variabel kerjasama internal (X_2) dengan kinerja perusahaan (Y). Artinya apabila ada peningkatan terhadap Kerjasama internal (X_2) tetapi koordinasi (X_1), tetap maka kinerja perusahaan (Y) juga akan meningkat. Demikian pula sebaliknya, apabila ada penurunan terhadap Kerjasama internal (X_2) tetapi koordinasi (X_1) tetap maka kinerja perusahaan (Y) juga akan menurun.

4.2.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh model regresi linear berganda yang bersifat *BLUE (Best Linear Unbiased Estimator)*. Asumsi yang harus dipenuhi adalah tidak adanya multikolinearitas dan heteroskedastitas.

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika $VIF > 10$ artinya variabel independen tersebut terdapat multikolinearitas seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.9

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Keputusan
a. Koordinasi (X_1)	1,173	Bebas Multikolinieritas
b. Kerjasama internal (X_2)	1,173	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Lampiran 6

Pada Tabel 4.9, terlihat bahwa nilai $VIF < 10$, hal ini menunjukkan tidak terjadinya gejala multikolinieritas dalam model regresi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heterokedastisitas, pengujiannya dilakukan dengan uji *Glejser* yaitu dengan cara meregresikan absolut residual dengan variabel bebasnya. Apabila diketahui nilai uji secara parsial menunjukkan angka lebih besar dari 5 %, maka tidak terjadi Heterokedastisitas, sebaliknya jika angka lebih kecil dari 5 % maka terjadi Heterokedastisitas.

Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Alpha	Keputusan
a. Koordinasi (X ₁)	0,358	0,05	Bebas Heterokedastisitas
b. Kerjasama internal (X ₂)	0,249	0,05	Bebas Heterokedastisitas

Sumber: Lampiran 6

Ada tidaknya heterokedastisitas dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi (probabilitas). Apabila koefisien signifikansi > = 5%, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Berdasarkan Tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak terjadi heterokedastisitas.

4.2.6 Uji Hipotesis

a. Uji F (Uji Simultan)

Uji f digunakan untuk menentukan signifikansi pengaruh secara serentak (simultan) dari variabel bebas yaitu *Koordinasi (X₁)*, *Kerjasama internal (X₂)* terhadap Kinerja Perusahaan Pengrajin mebel di Desa Karangbendo kabupaten Lumajang (Y) dengan = 5%. Jika Sig.F < alpha (= 5%), maka terdapat pengaruh variabel independen tersebut secara signifikan terhadap variabel dependennya. Hasil dari analisis terhadap Uji F disajikan pada Tabel 4.11

Tabel 4.11 Hasil Uji F

F_{hitung}	F_{sig}	F _{hitung} > F _{tabel} , H ₀ ditolak dan H _a diterima. Variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat
32,128	0,00	

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan F_{test} , didapat nilai signifikansi F sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 dan F_{hitung} sebesar 32,128 lebih besar dari F_{tabel} ($3,32 > 3,14$). Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama terdapat pengaruh yang cukup signifikan dari variabel koordinasi, dan kerjasama internal terhadap terhadap Kinerja Perusahaan Pengrajin mebel di Desa Karangbendo kabupaten Lumajang. Dengan demikian pengujian hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa integrasi Internal *Supply chain management* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perusahaan pengrajin mebel di Dusun Pasinan Desa Karangbendo Kabupaten Lumajang. diterima.

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menentukan besarnya proporsi sumbangan dan signifikansi pengaruh dari variabel-variabel bebas yaitu koordinasi (X_1), dan kerjasama internal (X_2) terhadap Kinerja Perusahaan Pengrajin mebel di Desa Karangbendo kabupaten Lumajang (Y) dengan $\alpha = 5\%$. Hasil analisis uji t disajikan pada Tabel 4.12

Tabel 4.12 Hasil Uji t

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	Keterangan
Koordinasi (X_1)	4,349	2,034	0,000	Berpengaruh
Kerjasama internal (X_2)	4,546	2,034	0,000	Berpengaruh

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 4.12 maka dapat diketahui bahwa semua variabel yaitu koordinasi (X_1), dan kerjasama internal (X_2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Perusahaan Pengrajin mebel di Desa Karangbendo kabupaten Lumajang. Masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai t_{hitung} dari variabel koordinasi (X_1) lebih besar dari t_{tabel} ($4,349 \geq 2,034$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, ini menunjukkan bahwa variabel koordinasi (X_1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja perusahaan (Y) secara parsial.
- 2) Nilai t_{hitung} dari variabel kerjasama internal (X_2) lebih besar dari t_{tabel} ($4,546 \geq 2,034$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, ini menunjukkan bahwa variabel kerjasama internal (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja perusahaan (Y) secara parsial.

4.3 Pembahasan dan Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dan diuraikan diatas, diketahui bahwa variabel-variabel bebas internal *Supply chain management* yaitu koordinasi (X_1), dan kerjasama internal (X_2) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja perusahaan (Y) Pengrajin Mebel Dusun Pasinan Desa Karangbendo Di Kabupaten Lumajang. Sedangkan secara parsial masing-masing dari variabel internal *Supply chain management* yang terdiri dari koordinasi (X_1), dan kerjasama internal (X_2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel kinerja perusahaan (Y) Pengrajin Mebel Dusun Pasinan Desa Karangbendo Di Kabupaten Lumajang.

4.3.1 Pengaruh Koordinasi Internal Terhadap Perusahaan Pengrajin Mebel Dusun Pasinan Desa Karangbendo Di Kabupaten Lumajang

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh bahwa variabel koordinasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan pengrajin mebel di Desa Karangbendo kabupaten Lumajang, yang dibuktikan dengan perhitungan regresi dengan tingkat signifikansi 0,000. Berpengaruhnya koordinasi internal terhadap kinerja perusahaan pengrajin mebel mengindikasikan bahwa semakin tinggi koordinasi internal yang dilakukan oleh perusahaan pengrajin, maka kinerja perusahaan juga semakin meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan pengrajin telah melakukan koordinasi internal berupa pembentukan kelompok kerja, sharing ide

dan kekompakan kerja pada perusahaan dengan pemasok bahan baku sehingga mampu meningkatkan kerja perusahaan pengrajin mebel dengan pertimbangan biaya produksi, waktu tunggu pembelian bahan baku dan persediaan bahan baku. Koordinasi internal menurut Gimenez and Ventura, 2003;2005 terbagi atas beberapa indikator yaitu kelompok kerja, *sharing* ide dan informasi, serta kekompakan kerja. Ini dikarenakan setiap pihak pada rantai pasok memiliki tujuan sendiri-sendiri yaitu memaksimalkan keuntungan sendiri. sehingga koordinasi memiliki pengaruh yang besar dalam rantai pasokan yaitu antara para pengusaha pengrajin mebel dengan pemasoknya agar biaya,persediaan,dan waktu tunggu dapat terkontrol serta selarasnya tujuan antara pemasok dengan pengusaha pengrajin mebel di Dusun Pasinan Desa Karangbendo Kabupaten Lumajang

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Handriyono (2010), yang menemukan bahwa model kerjasama internal atau strategi integrasi *supply chain* yang diterapkan perusahaan kosmetik di Jawa Timur menunjukkan tipologi integrasi yang berbeda, yang dikelompokkan sedikitnya dalam lima jenis tipologi integrasi yaitu *inward facing*, *inward facing skewed to customer*, *inward facing skewed to supplier*, *periphery facing*, dan *outward facing* dan terdapat perbedaan yang signifikan dari kelima tipologi tersebut dengan salah satu perspektif kinerja.

4.3.2 Pengaruh Kerjasama Internal Terhadap Perusahaan Pengrajin Mebel Dusun Pasinan Desa Karangbendo Di Kabupaten Lumajang

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel kerjasama internal berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan pengrajin mebel di Desa Karangbendo kabupaten Lumajang, ini dibuktikan dengan perhitungan regresi dengan tingkat signifikansi 0,000, sehingga hipotesis ke dua yang menyatakan bahwa kerjasama internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pengrajin mebel di Dusun Pasinan Desa Karangbendo Kabupaten Lumajang, diterima. Berpengaruhnya kerjasama internal terhadap kinerja perusahaan pengrajin mebel menunjukkan bahwa semakin bagus bentuk

kerjasama internal yang terbentuk, maka kinerja perusahaan juga akan semakin meningkat.

Menurut Said dkk, (2006) alasan mengapa kolaborasi diperlukan, karena kerjasama dapat memberikan manfaat strategi maupun finansial. Dengan kolaborasi perusahaan bisa lebih cepat memasuki pasar yang baru, lebih fleksibel, dan dapat memanfaatkan teknologi maupun tenaga ahli yang tidak dipunyai. *Benefit* atau keuntungan dari kolaborasi sangat banyak dan bisa saling menguntungkan semua elemen dalam saluran SCM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pengrajin mebel di Desa Karangbendo kabupaten Lumajang telah melakukan kerjasama dengan pemasok dalam hal membuat rencana, menetapkan tujuan bersama, membangun pemahaman bersama dan mengambil keputusan secara bersama. Bentuk kerjasama itulah yang pada akhirnya dapat membantu pengrajin mebel di Desa Karangbendo kabupaten Lumajang dalam hal mempertimbangkan biaya produksi pada perusahaan, waktu tunggu pengiriman bahan baku dan mempertimbangkan persediaan bahan baku.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Handriyono (2010), yang menemukan bahwa model kerjasama internal atau strategi integrasi *supply chain* yang diterapkan perusahaan kosmetik di Jawa Timur menunjukkan tipologi integrasi yang berbeda, yang dikelompokkan sedikitnya dalam lima jenis tipologi integrasi yaitu *inward facing*, *inward facing skewed to customer*, *inward facing skewed to supplier*, *periphery facing*, dan *outward facing* dan terdapat perbedaan yang signifikan dari kelima tipologi tersebut dengan salah satu perspektif kinerja.

4.3.3 Pengaruh Integrasi Internal *Supply Chain Management* Secara Simultan Terhadap Kinerja Perusahaan Pengrajin Mebel Di Dusun Pasinan Desa Karangbendo Kabupaten Lumajang

Hasil analisis menggunakan uji *f* menunjukkan bahwa ada pengaruh integrasi internal *Supply chain management* secara simultan terhadap kinerja perusahaan pengrajin mebel di Dusun Pasinan Desa Karangbendo Kabupaten Lumajang, sehingga hipotesis ke tiga yang menyatakan bahwa pengaruh integrasi

internal *Supply chain management* secara simultan terhadap kinerja perusahaan pengrajin mebel di Dusun Pasinan Desa Karangbendo Kabupaten Lumajang, diterima. Artinya bahwa semakin baik integrasi internal *Supply chain management* maka semakin baik pula kinerja perusahaan pengrajin mebel di Dusun Pasinan Desa Karangbendo Kabupaten Lumajang.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa para pengrajin mebel di Dusun Pasinan Desa Karangbendo Kabupaten Lumajang telah melakukan koordinasi internal berupa pembentukan kelompok kerja, sharing ide dan kekompakan kerja pada perusahaan dengan pemasok bahan baku sehingga mampu meningkatkan kerja perusahaan pengrajin mebel dengan pertimbangan biaya produksi, waktu tunggu pembelian bahan baku dan persediaan bahan baku. Selain itu para pengrajin mebel di Desa Karangbendo kabupaten Lumajang telah melakukan kerjasama dengan pemasok dalam hal membuat rencana, menetapkan tujuan bersama, membangun pemahaman bersama dan mengambil keputusan secara bersama. Bentuk kerjasama itulah yang pada akhirnya dapat membantu pengrajin mebel di Desa Karangbendo kabupaten Lumajang dalam hal mempertimbangkan biaya produksi pada perusahaan, waktu tunggu pengiriman bahan baku dan mempertimbangkan persediaan bahan baku.

4.4 Keterbatasan

Penelitian ini, sebagaimana penelitian sebelumnya, juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan dan keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Penelitian ini hanya menerapkan metode survei melalui kuisisioner tertutup sehingga kurang tajam dalam menggali harapan dan apa yang diinginkan responden sebenarnya. Oleh karena itu kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan pada data yang dikumpulkan melalui penggunaan instrumen secara tertulis.
2. Kesulitan untuk menemui responden karena kesibukan pekerjaan responden, sehingga dipilih dari libur untuk bisa membagikan kuesioner.

3. Penelitian ini hanya terfokus pada koordinasi dan kerjasama internal dalam menilai kinerja pengrajin, sehingga penilaian kinerja pengrajin hanya terbatas pada koordinasi dan kerjasama internal.



BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh koordinasi internal dan kerjasama internal terhadap kinerja perusahaan Pengrajin Mebel Dusun Pasinan Desa Karangbendo Di Kabupaten Lumajang. Setelah dilakukan analisis data, dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan uji t menyatakan bahwa koordinasi internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pengrajin mebel di Dusun Pasinan Desa Karangbendo Kabupaten Lumajang, sehingga hipotesis pertama diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan pengrajin telah melakukan koordinasi internal berupa pembentukan kelompok kerja, sharing ide dengan pemasok dan kekompakan kerja pada perusahaan dengan pemasok.
2. Hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan uji t menyatakan bahwa kerjasama internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pengrajin mebel di Dusun Pasinan Desa Karangbendo Kabupaten Lumajang, sehingga hipotesis kedua diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pengrajin mebel di Desa Karangbendo kabupaten Lumajang telah melakukan kerjasama dengan pemasok dalam hal membuat rencana, menetapkan tujuan bersama, membangun pemahaman bersama dan mengambil keputusan secara bersama.
3. Hasil analisis regresi linier berganda menggunakan uji f menunjukkan bahwa ada pengaruh integrasi internal *Supply chain management* secara simultan terhadap kinerja perusahaan pengrajin mebel di Dusun Pasinan Desa Karangbendo Kabupaten Lumajang. Hasil penelitian menunjukkan para pengrajin mebel di Dusun Pasinan Desa Karangbendo Kabupaten Lumajang telah melakukan koordinasi internal dan kerjasama internal sehingga kinerja perusahaan meningkat.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

- a. Diharapkan pengrajin mebel di Dusun Pasinan Desa Karangbendo Kabupaten Lumajang dapat membangun koordinasi yang baik dengan pemasok untuk semua tindakan-tindakan yang akan dilakukan baik waktu pengiriman dan kualitas bahan baku untuk meningkatkan keuntungan dan memperhitungkan dampak yang akan terjadi.
- b. Para pengrajin dan pemasok dapat membuat kolaborasi yang fleksibel sehingga dapat menciptakan benefit yang sesuai dengan keinginan kedua belah pihak.
- c. Pengrajin dan pemasok dapat saling bertukar informasi yang akurat dan lengkap dengan tujuan untuk membangun kepercayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta:Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik. Edisi revisi VI*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Andi Ilham S, bayuA.Sedjarwo, Clara L Bernato, Hoetomolembito, Riri Satria,SoerjoWinarto : *Produktivitas dan Efisiensi dengan Supply Chain Management*, Penerbit PPM. 2006
- Chopra, Sunil and Peter Meindl (2001), *Supply Chain Management, Strategy Planing and Operation*, Prentice Hall Inc, New Jersey.
- Chopra,Sunil.Meindl,Peter.2007. *Supply Chain Management, Strategy, Planning, Operation-third Edition*. Prentice Hall
- Gimenez, C. & Ventura, E. 2003. “*Supply Chain Management as a competitive advantage in the Spanish grocery sector*”, Working paper no.641, Universitat Pompeu Fabra; forthcoming in theInternational Journal of Logistics Management.
- Gimenez, C. & Ventura, E. 2005. “*Logistic-Production, Logistic-Marketing and ExternalIntegration Their Impact on Performance*, Emerald International Journal of Operations &Production Management vol.25
- Gimenez, C. 2004. “*SCM Implementantion In the Spanish Grocery Sektor : An ExploratoryStudy*”, Universitat Pompeu Fabra; forthcoming in the International Journal of Logistik Management, Vol.25, pp 1-19
- Gujarati, Damodar. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*.Jakarta: Erlangga.
- Handriyono.2010. “*studitipologistrategi supply chain management dan kinerja pada perusahaan manufaktur di jawatimur*”. Tesis. Jember :Universitas Jember
- HATANI, LA, 2006 “*pengaruh integrasi internal supply chain terhadap kinerja perusahaan perikanan kendari*, jurnal.kendari :Unhalu
- Heizer, Jay dan Barry Render. 2010. *Manajemen Operasi*. Edisi 9. Jakarta: Salemba Empat.
- Indrajid, Richardus Eko & Richardus Djokopranoto.2005. *Starategi Manajemen Pembelian dan Supply Chain, Pendekatan Manajemen Terkini, Untuk Menghadapi Persaingan Global*. Grasindo Indonesia, Jakarta.

- Krawjewski, Lee J And Larry P Ritzman (2002), *Operation Management, Strategy And Analysis, Sixth Edision*, Prentice Hall Inc, New Jersey
- Lambert, D.M. & Harrington, T.C. (1990), “*Measuring nonresponse in customer service mailsurveys*”. *Journal of Business Logistics*; Vol.11 no.2; pages 5-25
- Lejeune M.A. &Yakova, N. 2005.“*On characterizing the 4C’s in supply chain management*”. *Journal of Operation Management* Vol.23. pp 81-100
- Martin Chirtopher, “*Logistics And Supply Chain Management :StrategicsFaor Reducing Cost And Improving Servise*”, 2nd ed. Britain prentice hall, 1998
- Miranda dan Amin W.T. 2005.*ManajemenLogistikdan Supply Chain Management*.Harvarindo, Jakarta.
- PabunduTika, 2006, *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*, PT BumiAksara, Jakarta.
- Pause, 1999, *Pengukuran Efisiensi Data Envelopment Analysis (DEA) Modul Pelatihan, Metodologi Penelitian Empiris Metode Kuantitatif Ekonomi Dan Bisnis*. Pusat Antar Universitas Studi Ekonomi UGM
- Primo, M.A.M; Amundson, S.D, 2002, *An explanatory study of suppler relationships on new product development outcomes*, *Journal of Orations Management* 20 (1): 33-52
- PurbasariIndah Lestari. 2009. “*Kajian Supply Chain Management: analisis Relationship Marketing Antara Peternakan Pemulihan Farm Dengan Pemasok Dan Pelanggannya*”. Skripsi.Bogor:IPB.
- Robbins S.P 1994, *organization Theory :Structure, Design and Applications* (Terjemahan), Jakarta : penerbitArcen.
- Sugiyono (2008:78). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono.2006. *Statistika untuk penelitian*. Edisi keempat. Bandung:Alfabeta
- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Supranto, J.2003. *Metode Riset Aplikasinya dalam pemasaran*.Jakarta : PT.Rineka Cipta

- Tracey & Vonderembse. 2004. "*Building Supply Chain : A Key To Enhancing Manufacturing Performance*". Journal of Business Mid-American, Vol.15.pp 10-20.
- Uma Sekaran. 2008. *Metode penelitian untuk bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Viona Mayangsari. 2008. "*Analisis strategi bersaing industri kecil makanan tradisional khas kota payakumbuh*". Skripsi. Bogor:IPB
- Waterhouse, Jhon and Svendsen Ann. 1998. *Strategic Performance Monitoring and Management :Using non Financial Measures to Improve Corporate Governance*. The Canadian Institute of Chartered Accountant.
- Yasrin Zabidi. 2001, *Supply Chain Management :Teknik Terbaru dalam Mengelola Aliran Material/ Produk dan Informasi dalam Memenangkan Persaingan*. Edisi Februari 2001. Artikel Usahawan. Jakarta.
- Ziropli, F, Caputo, M, 2002, *The nature of buyer – supplier relationship in co-design activities:The Italian Auto Industry case, International Journal of production and Operasion Management*, 22 (12) : 1389 : 1410

LAMPIRAN 1. KUESIONER

Dengan hormat,

Kuisisioner ini ditujukan untuk tugas akhir (skripsi) sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar (S1) Universitas Jember. Adapun judul dari skripsi yang saya buat adalah “**Pengaruh Integrasi Internal *Supply Chain Management* Terhadap Kinerja Perusahaan pengrajin mebel di Dusun Pasinan Desa Karangbendo Kabupaten Lumajang**”. Oleh karena itu, saya mengharapkan kesediaan saudara untuk meluangkan waktunya mengisi kuisisioner ini dengan jujur. Informasi yang saudara berikan hanya untuk kepentingan terbatas, dalam artian untuk kepentingan penelitian saja.

Adapun bantuan dan kerjasama saudara, saya ucapkan terima kasih, semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

Hormat Saya,

Rachmad Zainul Widad

NIM. 100810201118

Identitas Responden

Nomor responden..... (diisi oleh peneliti)

Petunjuk Pengisian

Berikan tanda *check list* (√) pada jawaban yang sesuai dengan pendapat anda.

Adapun ketentuan sebagai berikut:

- (STP) : Sangat Tidak Penting dengan bobot nilai : 1
- (TP) : Tidak Penting dengan bobot nilai : 2
- (N) : Netral dengan bobot nilai : 3
- (P) : Penting dengan bobot nilai : 4
- (SP) : Sangat Penting dengan bobot nilai : 5

1. Koordinasi X1

No	Pernyataan	STP	TP	N	P	SP
1	Adanya pembentukan kelompok kerja pada perusahaan					
2	Melakukan Sharing ide dengan pemasok					
3	Mewujudkan kekompakan kerja pada perusahaan dengan pemasok					

2. kerjasama X2

No	Pernyataan	STP	TP	N	P	SP
1	Membuat rencana terpadu dengan pemasok					
2	Menetapkan tujuan bersama dengan pemasok					
3	Membangun pemahaman bersama dengan pemasok					
4	Membuat keputusan bersama dengan pemasok					

3. Kinerja Perusahaan Y

No	Pertanyaan	STP	TP	N	P	SP
1	Mempertimbangkan biaya produksi pada perusahaan					
2	Mempertimbangkan Waktu tunggu pembelian bahan baku					
3	Mempertimbangkan persediaan bahan baku					



LAMPIRAN 2. REKAPITULASI JAWABAN RESPONDEN

No	X1				X2				Y			
	X1.1	X1.2	X1.3	X1	X2.1	X2.2	X2.3	X2	Y.1	Y.2	Y.3	Y
1	4	3	4	11	5	5	5	15	5	5	5	15
2	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15
3	5	5	5	15	4	5	3	12	5	5	5	15
4	5	4	4	13	5	5	3	13	5	5	4	14
5	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15
6	5	5	4	14	5	5	3	13	5	5	4	14
7	5	5	5	15	4	5	4	13	5	5	5	15
8	4	5	4	13	4	4	4	12	3	4	4	11
9	5	5	5	15	4	5	4	13	5	4	5	14
10	4	3	4	11	3	4	3	10	4	4	3	11
11	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15
12	5	5	5	15	5	3	5	13	4	5	5	14
13	5	4	5	14	4	5	5	14	5	5	5	15
14	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15
15	5	5	5	15	3	5	5	13	5	4	5	14
16	5	5	5	15	5	5	4	14	5	5	5	15
17	5	5	5	15	5	4	5	14	5	5	4	14
18	4	5	4	13	4	5	4	13	4	4	5	13
19	5	5	5	15	3	5	4	12	5	5	5	15
20	5	5	4	14	5	4	5	14	4	5	4	13
21	5	5	5	15	4	5	5	14	5	5	5	15
22	3	5	3	11	3	4	4	11	4	4	3	11
23	4	5	4	13	4	5	5	14	5	5	4	14
24	5	5	5	15	5	5	4	14	5	5	5	15
25	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15
26	4	4	4	12	5	5	5	15	5	5	4	14
27	5	4	4	13	5	5	4	14	5	4	5	14
28	5	4	5	14	5	5	5	15	4	5	5	14
29	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15
30	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15
31	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15
32	5	4	4	13	5	5	5	15	4	4	5	13
33	5	5	4	14	5	5	5	15	5	5	5	15
34	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15

Statistics

		X1.1	X1.2	X1.3	X2.1	X2.2	X2.3	Y.1	Y.2	Y.3
N	Valid	34	34	34	34	34	34	34	34	34
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mode		5	5	5	5	5	5	5	5	5

X1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	2,9	2,9	2,9
	4	6	17,6	17,6	20,6
	5	27	79,4	79,4	100,0
	Total	34	100,0	100,0	

X1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	2	5,9	5,9	5,9
	4	6	17,6	17,6	23,5
	5	26	76,5	76,5	100,0
	Total	34	100,0	100,0	

X1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	2,9	2,9	2,9
	4	12	35,3	35,3	38,2
	5	21	61,8	61,8	100,0
	Total	34	100,0	100,0	

X2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	4	11,8	11,8	11,8
	4	8	23,5	23,5	35,3
	5	22	64,7	64,7	100,0
	Total	34	100,0	100,0	

X2.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	1	2,9	2,9	2,9
4	5	14,7	14,7	17,6
5	28	82,4	82,4	100,0
Total	34	100,0	100,0	

X2.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	4	11,8	11,8	11,8
4	9	26,5	26,5	38,2
5	21	61,8	61,8	100,0
Total	34	100,0	100,0	

Y.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	1	2,9	2,9	2,9
4	7	20,6	20,6	23,5
5	26	76,5	76,5	100,0
Total	34	100,0	100,0	

Y.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4	8	23,5	23,5	23,5
5	26	76,5	76,5	100,0
Total	34	100,0	100,0	

Y.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	2	5,9	5,9	5,9
4	7	20,6	20,6	26,5
5	25	73,5	73,5	100,0
Total	34	100,0	100,0	

LAMPIRAN 3. HASIL UJI INSTRUMEN

a. UJI VALIDITAS

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	Koordinasi
X1.1	Pearson Correlation	1	,279	,736	,820
	Sig. (2-tailed)		,110	,000	,000
	N	34	34	34	34
X1.2	Pearson Correlation	,279	1	,365	,708
	Sig. (2-tailed)	,110		,034	,000
	N	34	34	34	34
X1.3	Pearson Correlation	,736	,365	1	,871
	Sig. (2-tailed)	,000	,034		,000
	N	34	34	34	34
Koordinasi	Pearson Correlation	,820	,708	,871	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	34	34	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	Kerjasama internal
X2.1	Pearson Correlation	1	,153	,364	,789
	Sig. (2-tailed)		,388	,034	,000
	N	34	34	34	34
X2.2	Pearson Correlation	,153	1	,045	,471
	Sig. (2-tailed)	,388		,801	,005
	N	34	34	34	34
X2.3	Pearson Correlation	,364	,045	1	,750
	Sig. (2-tailed)	,034	,801		,000
	N	34	34	34	34
Kerjasama internal	Pearson Correlation	,789	,471	,750	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,005	,000	
	N	34	34	34	34

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Kinerja Perusahaan
Y.1	Pearson Correlation	1	,535**	,412*	,825**
	Sig. (2-tailed)		,001	,016	,000
	N	34	34	34	34
Y.2	Pearson Correlation	,535**	1	,288	,732**
	Sig. (2-tailed)	,001		,098	,000
	N	34	34	34	34
Y.3	Pearson Correlation	,412*	,288	1	,774**
	Sig. (2-tailed)	,016	,098		,000
	N	34	34	34	34
Kinerja Perusahaan	Pearson Correlation	,825**	,732**	,774**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	34	34	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. UJI RELIABILITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,825	4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,763	4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,814	4

LAMPIRAN 4. UJI NORMALITAS

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Koordinasi	,169	34	,015	,950	34	,122
Kerjasama internal	,177	34	,008	,952	34	,137
Kinerja Perusahaan	,182	34	,006	,950	34	,126

a. Lilliefors Significance Correction

LAMPIRAN 5. ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kerjasama internal, Koordinasi ^b		Enter

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,821 ^a	,675	,654	,58858566

a. Predictors: (Constant), Kerjasama internal, Koordinasi

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22,261	2	11,130	32,128	,000 ^b
	Residual	10,739	31	,346		
	Total	33,000	33			

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Kerjasama internal, Koordinasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,645	,101		,000	1,000		
	Koordinasi	,483	,111	,483	4,349	,000	,852	1,173
	Kerjasama internal	,505	,111	,505	4,546	,000	,852	1,173

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

**LAMPIRAN 6. UJI ASUMSI KLASIK
MULTIKOLINIERITAS**

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
								(Constant)
1	Koordinasi	,483	,111	,483	4,349	,000	,852	1,173
	Kerjasama internal	,505	,111	,505	4,546	,000	,852	1,173

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

HETEROKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
						(Constant)
1	Koordinasi	-,067	,072	-,172	-,934	,358
	Kerjasama internal	-,085	,072	-,216	-,175	,249

a. Dependent Variable: AbsUt